

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DIMAJELIS TA'LIM AL-KHAIRATDESA PENANDINGAN KECAMATAN SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM



SKRIPSI S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
ROUDOTUL PITRAH ULPA
NIM. 13210239**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Studi Tentang Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Khairat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim**" yang ditulis oleh saudari ROUDOTUL PITRAH ULPA, NIM 13210239, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

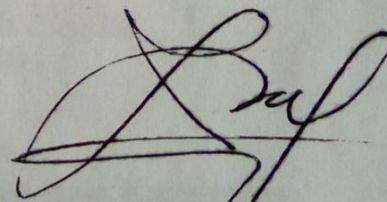
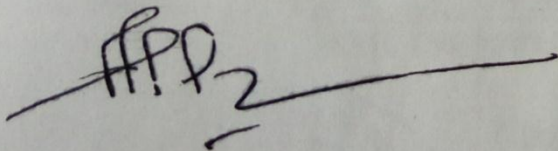
Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 11 Oktober 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I
NIP. 19550424 198503 2 001

Drs. Herman Zaini, M. Pd. I
NIP. 19560424 198203 1 003

Skripsi berjudul

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MAJELIS TA'LIM AL-KHAIRAT DESA PENANDINGAN KECAMATAN SUNGAI ROTAN
KABUPATEN MUARA ENIM**

Yang ditulis oleh saudari Roudotul Pitrah Ulpa, NIM. 13210239

Teah dimunaqosyahkan dan dipertahankan

Di depan Panitia Penguji Skripsi

Pada tanggal 26 Oktober 2017

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

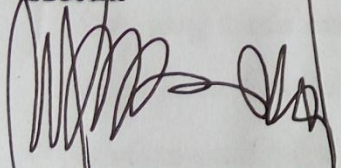
Palembang, 26 Oktober 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

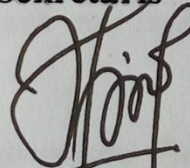
Ketua



Muhammad Isnaini

NIP. 19740201 2000031004

Sekretaris



Mardeli, M. Ag

NIP. 197510082000032001

Penguji Utama

: Dr. Mun. Misdar, M. Ag

NIP. 196305021994031003

Anggota Penguji

: Drs. Ahmad Syariffudin, M. Ag

NIP. 196309111994031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag

NIP. 1971 0911 1997 03 1004

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

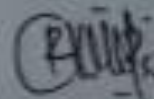
Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
NIM : 13210239
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Penanaman Nilai Pendidikan Islam Di *Majelis Ta’lim* Al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim**” hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen:

1. Nama : Dra. Hj. Misyuraidah, M. H.I
NIP : 19550424 198503 2 001
2. Nama : Drs. Herman Zaini, M. Pd. I
NIP : 19560424 198203 1 003

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menerima konsekuensi apabila ada pernyataan bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Palembang, Oktober 2017



Roudotul Pitrah Ulpa
NIM. 13210239

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Ilmu bukanlah sesuatu yang dihadiahkan, namun ilmu sesuatu yang harus dicari dan didapatkan”

“Pemisahan adalah tonggak perjuanganku untuk meraih kebersamaan dimoment itu” (Peneliti)

‘PERSEMBAHAN’

Dengan melafadzkan hamdalah diiringi dengan kerendahan hati, cinta dan kasih sayang hanya ini yang dapat peneliti persembahkan teruntuk:

- ❖ *Ayahanda Adi Gatmir & Ahmad Jalil serta Ibunda Nurasih & Lamyana yang sangat peneliti sayangi, sembah bakti untuk semua jerih payah kalian yang tak mengenal kata lelah dan tak peduli dengan peluh yang tertumpah demi memenuhi kebutuhan anakmu ini. Serta doa yang tiada hentinya demi keberhasilan peneliti, Terimakasih atas segala budi jasa yang tak pernah terbalaskan sampai kapanpun.*
- ❖ *Saudara-saudariku Ario Adonal, Amelia Juniasih, Ardo Ramadhan, Fuji Indah, Fitriah Athriah, Adrianus Alan Polek, S. Pd, Riduan dan Pika, yang sangat peneliti sayangi semoga selalu bahagia, rukun dan damai.*
- ❖ *Kakekku Ba'udin & Abdullah serta nenekku Rupai & Husia (Amh), yang selalu memberikan semangat serta doa untuk cucumu ini.*
- ❖ *Kakandaku PH, yang selalu menasehati dan memberikan semangat kepada peneliti. Tertimakasih atas segala bantuan dan kebaikanmu.*
- ❖ *Seluruh keluarga besar ayahanda Adi Gatmir & Ahmad Jalil serta ibunda Nurasih & Lamyana. Terimakasihku atas doa-doa yang selalu terpatri serta semangat yang selalu kalian beri.*
- ❖ *Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan taufiq serta hidayah-Nya karena telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Pendidikan Islam Di Majelis Ta’lim Al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta civitas akademika.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, MA. Selaku ketua dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan selama peneliti kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Unit bina skripsi prodi Pendidikan Agama Islam ibu Nurlaila, M.Pd.I dan Bapak Syarnubi, M.Pd. I
5. Ibu Dr. Hj. Zuhdiah, M. Ag. Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasihat, motivasi, bimbingan, serta semangat selama menjalankan kegiatan perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dra. Hj. Misyuraidah, M. H. I selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, nasehat, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Herman Zaini, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Pran Harianto, S. Pd. I selaku kepala desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Bahaudin AS, selaku ustadz di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepengurusan dan anggota *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim yang telah banyak membantu peneliti.
11. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi.
12. Bapak/Ibu petugas perpustakaan Pusat dan perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
13. Keluargaku tercinta terkhusus orang-orang tuaku Nurasih dan Ahmad Jalil serta Adi Gatmir dan Lamyana yang telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan kasih sayang yang takan pernah terbalaskan. Kalian adalah tumpuan hidup dan guru terbaikku.
14. Saudara seperantauan (Aziza, Kiki, Sita, Ria, Wisin, Yunita). Kalian adalah salah satu tumpuan ditanah rantau ini. Terimakasih atas segala perhatian, semangat dan doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Sahabat-sahabat tercinta (Anica, Putri, Esita, Wanistra, Meranti, Pipta, Laya, Sela, Ceria, Bili, Rofiul, Dodi, dan Imam) karena kalian aku punya cerita, karena kalian hidupku menjadi berwarna setiap canda tawa dan kesedihan akan menjadi sejarah yang indah dalam hidupku dan terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, arahan dan doa untuk peneliti. Semangat untuk kita semua, dengan pilihan jalan hidup yang berbeda-beda.

16. Keluarga UKMK tercinta PERBOLIM, teman-teman seperjuangan PPLK II Al-Fatah serta teman-teman sepengabdian KKN 67 posko 100 Desa Pematang Palas yang telah banyak mengajarkan peneliti tentang banyak hal.
17. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus (PAI 6 Akidah Akhlak), yang telah banyak memberikan motivasi, doa dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

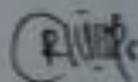
Peneliti sangat menyadari jika manusia tidak luput dari salah dan khilaf karena pada prinsipnya tidak ada manusia yang sempurna. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini pasti masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membangun semangat dan kinerja agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Besar harapan saya semoga skripsi yang saya susun ini dapat berguna khususnya bagi saya selaku peneliti dan umumnya bagi masyarakatnya juga bagi kampus tercinta UIN Raden Fatah Palembang. *Aamiin yaa Robbal 'aalamiin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Palembang, Oktober 2017

Peneliti



Roudotul Pitrah Ulpa
NIM. 13210239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teori	15
H. Metodologi Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN MAJELIS TA'LIM

A. Nilai	24
1. Konsep Nilai dalam Islam	25
B. Pendidikan Islam	29
1. Pengertian Pendidikan Islam	29

2. Tugas Pendidikan Islam	32
3. Tujuan Pendidikan Islam	33
C. Nilai Pendidikan Islam	37
1. Nilai Pendidikan Ibadah	38
D. <i>Majelis Ta'lim</i>	39
1. Pengertian <i>Majelis Ta'lim</i>	39
2. Sejarah <i>Majelis Ta'lim</i>	40
3. Fungsi <i>Majelis Ta'lim</i>	43
4. Persyaratan <i>Majelis Ta'lim</i>	44
5. Lembaga Pengelola <i>Majelis Ta'lim</i>	45
6. Jemaah <i>Majelis Ta'lim</i>	47
7. Sarana dan Prasarana <i>Majelis Ta'lim</i>	48
8. Waktu Penyelenggaraan <i>Majelis Ta'lim</i>	50
9. Kurikulum <i>Majelis Ta'lim</i>	50
10. Kegiatan Sosial <i>Majelis Ta'lim</i>	52
E. Penanaman Nilai Pendidikan Islam	53
F. Faktor Penanaman Nilai Pendidikan Islam	54
1. Pendidik di <i>Majelis Ta'lim</i>	54
2. Metode Pendidikan di <i>Majelis Ta'lim</i>	56
G. Kontribusi <i>Majelis Ta'lim</i> dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam ...	58
1. Peningkatan Pengetahuan Agama	58
2. Peningkatan Pengetahuan Umum dan Keterampilan	59
3. Pengentasan Buta Aksara	60
4. Tempat Pendidikan Seumur Hidup Berbasis Masyarakat	61

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat.....	62
1. Sejarah Singkat <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat	62
2. Letak <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat	63

3. Visi-Misi <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat	63
4. Keadaan Pengasuh/Ustadz, dan <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat	64
5. Sarana dan Prasarana <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat	65
B. Pelaksanaan Pendidikan <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat	66
1. Pelaksanaan Kegiatan <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat	66
2. Komponen-Komponen Pendidikan <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat	67

**BAB IV ANALISIS PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MAJELIS
TA'LIM AL-KHAIRAT DESA PENANDINGAN KECAMATAN
SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM**

A. Penanaman Nilai Pendidikan Islam Di <i>Majelis Ta'lim</i> Al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim	70
B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Pendidikan Islam Di <i>Majelis Ta'lim</i> Al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim	79
C. Kontribusi <i>Majelis Ta'lim</i> al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim	85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana dan Prasarana	65
Tabel II Materi Pengajian Majelis Ta'lim al-Khairat	68
Tabel III Jadwal dan Materi Majelis Ta'lim al-Khairat	69

ABSTRAK

Nilai pendidikan Islam adalah harapan tentang sesuatu/sifat-sifat/hal yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan diyakini sebagai acuan tingkah laku yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT supaya bahagia di dunia dan di akhirat. Salah satu tempat untuk menanamkan nilai pendidikan Islam yaitu di *majelis ta'lim*. di mana *majelis ta'lim* sendiri merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta untuk mengetahui kontribusi *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim dalam penanaman nilai pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, yaitu melalui kegiatan pengajian mingguan dimana salah satu materinya yaitu fikih (ibadah) yang meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji melalui materi ini nilai pendidikan Islam ditanamkan kepada jamaah *majelis ta'lim* al-Khairat serta penanaman nilai pendidikan Islam disampaikan melalui metode ceramah dan demonstrasi agar para jamaah menjadi lebih paham dari apa yang disampaikan oleh ustadz dalam *majelis ta'lim* al-Khairat sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Faktor pendukungnya meliputi: sarana dan prasarana yang sudah cukup baik sehingga dapat membantu proses kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat. ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* mempunyai pengetahuan yang luas dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga bisa menjadi tauladan, metode yang digunakan pun bervariasi, tempatnya bagus di masjid, dan jamaah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pengajar, rendahnya tingkat pendidikan anggota *majelis ta'lim* al-Khairat, konsistensi kehadiran anggota *majelis ta'lim* masih belum memadai, tidak adanya buku panduan atau pegangan ibu-ibu *majelis ta'lim* al-Khairat. Sedangkan, kontribusi *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim dalam penanaman nilai pendidikan Islam. yaitu secara garis besar dengan membaiknya kualitas agama yang diperoleh dari mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat sehingga berpengaruh pada semua ruang lingkup kehidupan memberikan kontribusi positif seperti: menambah ilmu pengetahuan khususnya agama, menjadikan ibu-ibu lebih disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, sudah mulai rutin mengerjakan puasa-puasa sunnah serta sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia memahami dan mampu menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh Karena itu, perlu arahan dan bimbingan dari orang lain sehingga akan tampak dan berkembanglah potensi-potensinya. Pada hakikatnya belajar bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Oleh karena itu, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنُوبُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan. “Berdirilah kamu,”

*kemudian berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.*¹

Menuntut ilmu itu sebagaimana kita ketahui yaitu mulai dari buaian sampai liang lahat. Sehubungan dengan wajibnya menuntut ilmu Rasulullah saw telah bersabda dalam haditsnya Rasulullah saw menjelaskan:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:”Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam”.²(HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudha’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani)

Dari ayat dan hadist di atas dapat peneliti simpulkan bahwamenuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban baik itu laki-laki maupun perempuan, tua atau muda, Karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu serta beriman. Selain itu menuntut ilmu merupakan proses tanpa akhir yang

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 542

² Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 7

sejalan dengan prinsip universal yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, betapa pentingnya mengetahui dan mempelajari konsep pendidikan seumur hidup karena hal ini akan memungkinkan seorang mengembangkan potensinya sesuai dengan kehidupannya.

Mengingat kemajuan zaman yang begitu cepat dan teknologi yang begitu canggih, maka orang tua memerlukan pengetahuan tambahan dalam bidang keagamaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk membimbing anak-anaknya. Akan tetapi, kebanyakan orang tua disibukan oleh pekerjaan kantor atau rumah tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal. Mereka tentu berpikir bahwa uang yang mereka miliki utamanya akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga dan sekolah anak-anaknya terlebih dahulu.³

Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan orang tua dalam menambah dan memperkaya ilmu pendidikan atau pengetahuan tentulah harus yang tidak terikat waktu, tidak memakan biaya banyak serta menggunakan metode pembelajaran yang mudah untuk dimengerti.

Menyikapi permasalahan yang banyak dihadapi para orang tua tersebut, tentunya bukan akhir dari harapan untuk tetap dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Di Indonesia orang tua tidak hanya dapat memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan formal saja tetapi juga dapat memperolehnya

³Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis ta'lim: Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 6.

melalui jalur pendidikan non formal. Menurut Axin yang dikutip Suprijanto bahwa pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan.⁴Salah satu fenomena pendidikan nonformal yang banyak terdapat di Indonesia dan masih eksis sampai saat ini adalah *majelis ta'lim*.

Menurut UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan *majelis ta'lim* termasuk dalam kategori pendidikan non formal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁵

Dalam buku Muhsin berdasarkan musyawarah *majelis ta'lim* se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan bahwa:

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁶

⁴Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 7.

⁵UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 18.

⁶ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 2.

Sedangkan menurut Helmawati dalam bukunya *majelis ta'lim* merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islami yang dalam penyelenggaraan pendidikannya memiliki nilai-nilai prinsip yaitu pendidikan dengan sistem terbuka dan multi makna. Melalui kegiatan *majelis ta'lim* diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu, baik ilmu akhirat maupun ilmu duniawi.⁷

Eksistensi *majelis ta'lim* ini tentu saja dapat dijadikan angin segar oleh para orang tua yang ingin menuntut dan menambah ilmu pengetahuannya. Pengetahuan yang umumnya dapat diperoleh para orang tua dari *majelis ta'lim* adalah pengetahuan agama, *majelis ta'lim* biasanya dilaksanakan di masjid, mushala, gedung, aula, halaman (lapangan), kantor dan sebagainya. Dimana masjid semenjak zaman Nabi mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial masyarakat seperti tempat pendidikan dan pengajaran yaitu *majelis ta'lim*.⁸

Kehadiran *majelis ta'lim* sebagai lembaga pendidikan nonformal sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang kehidupan beragama dan sosial. Oleh karena itu, *majelis ta'lim* bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah melainkan juga berperan dalam melakukan

⁷ Helmawati, *Op. Cit.*, hlm. 131

⁸ Haidar Putra Daulay Dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah Kajian Dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 88.

pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya.⁹ Secara historis, didirikannya *majelis ta'lim* dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, terartur dan sistematis.

Islam merupakan pedoman bagi manusia karena seluruh kehidupan manusia termaktub dan telah diatur didalamnya. Disamping itu, Islam juga merupakan pandangan hidup (*way of life*), Islam juga mewajibkan kepada para penganutnya untuk mendakwahkan sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya mengingat salah satu fungsi *majelis ta'lim* yaitu sebagai lembaga dakwah, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat Al-Imran ayat:

104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: ”Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁰

⁹Muhsin Mk, *Op. Cit*, hlm. xvii

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 63

Disamping sebagai pedoman hidup dan pandangan hidup, Islam juga menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus di dakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut yaitu *majelis ta'lim* yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa-siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹

Dari kedua surah diatas bisa kita dipahami bahwa salah satu wadah untuk menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta memberikan dan mendapatkan pelajaran yang baik yaitu di *majelis ta'lim*.

¹¹ *Ibid*, hlm. 281

Berdasarkan pengamatan di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, perbuatan keji dan munkar masih sering terjadi didalam masyarakat seperti pencurian, penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas dan lain sebagainya. Namun ditengah persoalan tersebut masih terdapat salah satu *majelis ta'lim* yang sangat sederhana dalam pola pendidikannya. *Majelis ta'lim* tersebut bernama *majelis ta'lim* al-Khairat, yang mengikuti *majelis ta'lim* tersebut adalah ibu-ibu desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Ibu-ibu yang mengikuti *majelis ta'lim* tersebut masih rendah tingkat pendidikannya karena kebanyakan dari mereka hanya bisa menyelesaikan tingkat pendidikan dasar dan menengah bahkan ada diantara mereka yang memang tidak bisa menyelesaikan pendidikan dasar. Walaupun ibu-ibu yang mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat tingkat pendidikannya rendah tetapi mereka bisa membaca al-Quran meskipun kurangnya pemahaman ibu-ibu terhadap penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Quran, selain itu diperlukannya pengetahuan agama bagi ibu-ibu yang mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat karena mengingat rendahnya tingkat pendidikan mereka tadi. Selain itu, sebagian ibu-ibu *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim masih mempercayai khurafat atau tahayul seperti apabila ada orang meninggal dunia kemudian ada diantara masyarakat menyapu halaman rumah sebelum orang tersebut dikubur maka hal itu tidak diperbolehkan karena mereka beranggapan kalau hal itu sama saja dengan kita akan mempersiapkan lahat untuk kuburan kita nanti dalam arti akan cepat meninggal dunia padahal yang namanya hidup dan

mati sudah menjadi rahasia Allah SWT.¹² Selain itu, pengetahuan mengenai ibadah masih sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu masyarakat desa Penandingan mengingat masih banyak dari mereka yang tingkat pendidikannya masih rendah, karena pengetahuan tentang ibadah ini merupakan hal yang akan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Rendahnya tingkat pendidikan ibu-ibu *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Hal ini ditunjukkan dari sebagian ibu-ibu *majelis ta'lim* al- Khairat masih mempercayai khurafat atau tahayul seperti apabila ada orang meninggal dunia kemudian ada diantara masyarakat menyapu halaman rumah sebelum orang tersebut dikubur maka hal itu tidak diperbolehkan karena mereka beranggapan kalau hal itu sama saja dengan kita akan mempersiapkan liang lahat untuk kuburan kita nanti dalam arti akan cepat meninggal dunia padahal yang namanya hidup dan mati sudah menjadi rahasia Allah SWT.
2. Kurangnya pemahaman ibu-ibu *majelis ta'lim* al- Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim terhadap penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Quran.

¹²Observasi, Ibu-Ibu *Majelis Ta'lim* Al-Khairat, Penandingan, 6 Januari 2017.

3. Minimnya ilmu pengetahuan agama ibu-ibu *majelis ta'lim* al- Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim seperti pengetahuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji

C. Batasan Masalah

Nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mengambil fikih (ibadah) saja, yang mencakup thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
3. Bagaimana kontribusi *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim dalam penanaman nilai pendidikan Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'limal-Khairat* desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'limal-Khairat* desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.
- c. Untuk mengetahui kontribusi *majelis ta'limal-Khairat* desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim dalam penanaman nilai pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan gambaran dan informasi tentang penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'limal-Khairat* desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'limal-Khairat* desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

3) Memberikan gambaran dan informasi mengenai kontribusi *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim dalam penanaman nilai pendidikan Islam.

b. Secara praktis

- 1) Menjadi pedoman atau petunjuk khususnya bagi para pendidik *majelis ta'lim* sebagai pelaksanaan penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.
- 2) Menjadi sumber referensi bagi pengurus *majelis ta'lim*.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹³ Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk dijadikan sebagai landasan penelitian penyusunan skripsi.

Fitriyani Romanurza dalam skripsinya:

“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMK Ethika Palembang” mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan keagamaan siswa SMK Ethika Palembang meliputi nilai keimanan/ketuhanan, ibadah, syariah, akhlak dan muamalah. Kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan lembaga secara obyektif didalam masyarakat. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan siswa di SMK

¹³Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15

Ethika Palembang terdiri dari faktor kesungguhan dan kesehatan, sarana dan prasarana, dana/anggaran kegiatan, kompetensi guru PAI.¹⁴

Persamaan penelitian Fitriyani Romanurza dengan peneliti adalah sama-sama membahas nilai pendidikan Islam dalam sebuah kegiatan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaan penelitian Fitriyani yaitu kegiatannya ada pada lingkungan pendidikan formal yaitu sekolah dan peneliti ada pada pendidikan *non formal* yaitu *majelis ta'lim*.

Arkamil Muslim dalam skripsinya:

“*Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Majelis Taklim Di RT 23 Sekip Ujung Palembang*” mengemukakan bahwa peran tokoh masyarakat adalah menguasai ilmu pengetahuan agama dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu keislaman yang bersumber dari al-Quran, hadist, ijma', qiyas. Kemudian tokoh masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam haruslah dengan ikhlas tanpa mengharap suatu apapun, dan juga seorang tokoh masyarakat itu harus ampu menghidupkan sunnah Rasul dalam mengembangkan Islam secara kaffah di tengah-tengah masyarakat yang berada disekitarnya, dan selalu tokoh masyarakat itu dalam kesehariannya tidak hanya memberikan bekal tentang keagamaan saja tetapi memberikan contoh yang baik tingkah laku yang sopan sesuai dengan ketentuan agama yang telah kita ketahui.¹⁵

Persamaan penelitian Arkamil Muslim dengan peneliti adalah sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah *majelis ta'lim*. Sedangkan letak perbedaan penelitian Arkamil Muslim lebih kepada meningkatkan nilai

¹⁴ Fitriyani Romanurza, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMK Ethika Palembang*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 61

¹⁵ Arkamil Muslim, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Majelis Taklim Di RT 23 Sekip Ujung Palembang*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. 107.

pendidikan Islam sedangkan penulis lebih kepada penanaman nilai pendidikan Islam.

Muhammad Idham dalam skripsinya:

“*Peran Majelis Ta’lim Al-Furqon Dalam Pembinaan Agama Remaja Perumahan Bukit I Sei Kedudukan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin*” mengemukakan bahwa pada hakikatnya *majelis ta’lim* itu adalah pemberdayaan umat secara integral dan menyeluruh, baik jasmani, akal, maupun jiwa, karena itu agar tujuan dan fungsi *majelis ta’lim* dapat tercapai sudah barang tentu diperlukan manajemen yang baik, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.¹⁶

Persamaan penelitian Muhammad Idham dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai *majelsi ta’lim* dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif Sedangkan letak perbedaan penelitian Muhammad Idham yaitu lebih kepada pembinaan agama remaja dan peneliti lebih kepada penanaman nilai pendidikan Islam bagi ibu-ibu *majelis ta’lim*.

Rani Irka dalam skripsinya:

“*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang (Kajian Tentang Album Senandung Hikmah)*” mengemukakan bahwa album lagu nasyid Hikmah adalah album yang berisi lagu-lagu yang bernuansa Islami (religi) yaitu nyanyian yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan agama Islam berupa nilai keimanan, akhlak, dan ibadah. Lagu-lagu tersebut juga dinikmati oleh semua kalangan

¹⁶Muhammad Idham, *Peran Majelis Ta’lim Al-Furqon Dalam Pembinaan Agama Remaja Perumahan Bukit I Sei Kedudukan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyasin*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. 45.

dimana saja maupun kapan saja serta dapat menjadi pencerahan bagi siapa saja yang mendengarnya.¹⁷

Persamaan penelitian Rani Irka dengan peneliti adalah sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan letak perbedaannya pada jenis penelitiannya dimana Rani Irka menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) serta nilai-nilai pendidikan Islamnya terdapat dalam syair-syair lagu nasyid dan peneliti sendiri menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan nilai pendidikan Islam sendiri ditanamkan melalui kegiatan *majelis ta'lim*.

G. Kerangka Teori

1. Nilai Pendidikan Islam

Menurut Winarno, nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia.¹⁸ Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia dan masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga, dengan kata lain nilai itu berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat.¹⁹ Sedangkan menurut Chabib Thoha dalam buku Siti Muri'ah nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu

¹⁷Rani Irka, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang (Kajian Tentang Album Senandung Hikmah)*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 121.

¹⁸ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

¹⁹ Rafael Raga ,Aram, *Manusia Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 40.

(sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).²⁰

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan diugemi sebagai acuan tingkah laku.

Menurut Abuddin Nata pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas berbagai aspek atau komponen yang berkaitan dengan pendidikan dengan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.²¹ Pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya ke arah yang lebih baik dan berarti.²² Menurut Marimba dalam buku Rusmaini pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²³ Sedangkan menurut Jalaluddin dalam buku Akmal Hawi mengemukakan pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang

²⁰Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 11.

²¹Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 224

²² Qiqi Yuliati Zakiyah Dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dab Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm. 143.

²³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 7.

perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.²⁴

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan nilai pendidikan Islam adalah harapan tentang sesuatu/sifat-sifat/hal yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan diugemi sebagai acuan tingkah laku yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT supaya bahagia di dunia dan di akhirat. Serta nilai pendidikan Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya nilai fikih (ibadah) saja yang mencakup thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji.

2. *Majelsi Ta'lim*

Menurut Effendy Zarkasyi dalam buku Muhsin MK menyatakan “*majelis ta'lim* bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Menurut Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.”²⁵

55. ²⁴Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: Raden Fatah Perss, 2016), hlm.

²⁵ Muhsin, *Log. Cit.*, hlm. 2

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan *majelis ta'lim* adalah tempat membina, mempelajari ilmu agama yang bermanfaat bagi yang mengikuti *majelis ta'lim* dan dilaksanakan secara terus menerus oleh jamaah yang relatif banyak.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis *field research* yakni penelitian yang dilakukan di lapangan dan dilaksanakan di *majelis ta'lim* - Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif peneliti menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.²⁶

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan.²⁷

2. Jenis dan Sumber Data

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

²⁷ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 26

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data primer ialah data yang berasal dari tangan pertama atau data yang langsung dikumpulkan dari individu-individu yang akan diteliti, dalam hal ini adalah guru yang mengajar di *majelis ta'lim*, pengurus *majelis ta'lim*, anggota *majelis ta'lim*-al-Khairat, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim
- 2) Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak kedua atau sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari pengurus *majelis ta'lim* al-Khairat, pihak masjid, kepala desa dan pihak yang terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis.²⁸

Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²⁹ Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala desa Penandingan, tokoh agama dan masyarakat desa Penandingan, ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* al-Khairat, jemaah *majelis ta'lim* al-Khairat untuk mengetahui segala yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* misalnya keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti *majelis ta'lim*,

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 159

²⁹ A. Wuri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372

edukasi apa yang diperoleh ibu-ibu yang telah mengikuti *majelis ta'lim*.

- c. Dokumentasi, artinya bukti-bukti tertulis. Maksudnya peneliti memeriksa data yang berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di *majelis ta'lim*-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim yang berhubungan dengan objek penelitian seperti daftar hadir anggota *majelis ta'lim*, jadwal *majelis ta'lim* al-Khairat, struktur kepengurusan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁰ Masing-masing penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data), artinya merangkum memilih hal-hal yang pokok dan membuang data yang dianggap tidak

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R and D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246

perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting pada penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

b. *Data display*(penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Akan tetapi sebelum di displaykan data diklarifikasi terlebih dahulu, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk uraian singkat berbentuk teks yang bersifat naratif untuk menggambarkan tentang penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan semakin valid apabila selalu dilakukan verifikasi lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk

menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan pada bab sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

Bab pertama, bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoritis yang membahas mengenai yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam dan *majelis ta'lim*

Bab ketiga, gambaran umum wilayah penelitian, yang meliputi sejarah singkat *majelis ta'lim*-Khairat, letak geografis, visi misi *majelis ta'lim*-Khairat, keadaan ustadz dan anggota *majelis ta'lim* al-Khairat, sarana dan prasarana *majelis ta'lim*-Khairat, program-program *majelis ta'lim*-Khairat.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang an: penanaman nilai Pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Bab kelima, adalah penutup. Bab ini merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari : Simpulan dan saran.

BAB II

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN MAJELIS TA'LIM

A. Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan, berasal dari kata value (bahasa Inggris), dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Berikut nilai menurut beberapa ahli:³¹

- a. Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukannya (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).
- b. Ngilim Purwanto, menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.
- c. Mulyana, menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

1. Konsep Nilai dalam Islam

³¹Qiqi Yuliati Zakiyyah Dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm. 14

Pengertian nilai sebagaimana dikutip berikut ini, a value is a principle, standard, or quality regarded as worthwhile or desirable, yakni nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan.³² Nilai adalah sesuatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniah (batiniah, spiritual), tidak berwujud, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, dan sebagainya. Akan tetapi, pengaruhnya sangat kuat dan perannya penting dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

Nilai adalah pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem

³²*Ibid*, hlm. 146.

kepercayaan, ketika seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

Jika nilai diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pendidikan yang nilai dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai dalam hal ini disebut dengan pendidikan nilai.³³ Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang, nilai ini menjadi pegangan yang dalam hal ini siswa atau peserta didik. Memilih nilai secara bebas berarti bebas dari tekanan apa pun.

Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini bukanlah nilai yang penuh bagi seseorang. Situasi tempat, lingkungan, hukum, dan peraturan dalam sekolah dapat memaksakan suatu nilai yang tertanam pada diri manusia yang pada hakikatnya tidak disukainya pada taraf ini semuanya itu bukan nilai orang tersebut. Dengan demikian, nilai dalam arti sepenuhnya adalah nilai yang dipilih secara bebas, yang dalam hal ini adalah pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran yang akan disajikan beberapa nilai yang akan diterapkan dan dilaksanakan secara langsung dalam proses belajar mengajar oleh guru. Daro sana realisasi dari nilai itu terlaksana dengan baik.

³³*Ibid*, hlm. 147

Menurut Muhaimin, nilai-nilai keislaman memiliki dua segi, yaitu segi normatif dan segi operatif. Segi normatif menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhai atau tidak. Adapun segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu baik, setengah baik, netral, setengah buruk, dan buruk.³⁴

- a. Wajib (baik)
Nilai yang baik yang dilakukan manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapatkan sanksi.
- b. Sunnah (setengah baik)
Nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaannya tidak mendapatkan sanksi.
- c. Mubah (netral)
Nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan mendapatkan imbalan jasa atau sanksi.
- d. Makruh (setengah buruk)
Nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya menimbulkan keharaman.
- e. Haram (buruk)
Nilai yang buruk dilakukan karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi ataupun ketentraman pada umumnya sehingga subjek yang melakukan akan mendapatkan sanksi, baik langsung (di dunia) maupun tidak langsung (di akhirat).

kelima nilai tersebut cakupannya menyangkut seluruh bidang, yaitu menyangkut nilai ilahiah ubudiyah, ilahiah muamalah, dan nilai etik insani yang terdiri atas nilai sosial, rasional, individual, biofisik,

³⁴*Ibid*, hlm. 148

ekonomi, politik, dan estetik. Tentu nilai-nilai yang jelek tidak dikembangkan dan ditinggalkan.

Meskipun demikian, sama-sama satu nilai kewajiban masih dapat didudukan mana kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lainnya yang hierarkinya lebih rendah. Contohnya: kewajiban untuk beribadah harus lebih tinggi dari pada kewajiban melakukan tugas politik, ekonomi, dan sebagainya. Disamping itu, tiap-tiap bidang nilai dapat diperinci mana yang esensial dan mana instrumental. Misalnya pakaian jilbab bagi kaum wanita. Hal ini menyangkut dua nilai tersebut, yaitu nilai esensial dalam hal ini ibadah menutup aurat. Sedangkan nilai insaninya (instrumental) adalah nilai estetik sehingga bentuk model, warna, cara memakai, dan sebagainya dapat bervariasi sepanjang dapat menutup aurat. Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu manusia, pelaksanaan nilai tersebut harus disertai dengan niat. Niat merupakan iktikad seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini, iktikad tersebut diwujudkan dalam aktualisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam proses aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran diwujudkan dalam proses sosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia

karena nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan.³⁵ Nilai-nilai merupakan daya pendorong dalam hidup seseorang atau kelompok. Oleh karena itu, nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini yang satu prinsip dengan lainnya berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab ditemukan beberapa istilah yang berhubungan dengan konsep pendidikan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Haitami Salim dan Erwin Mahrus bahwa kata *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang diambil dari bahasa Arab, lebih sepadan diartikan sebagai pengajaran.³⁶ Kemudian menurutnya kata *ta'dib* yang dipopulerkan oleh Syed Muhammad Naqib al-Attas., Kata ini seakar dengan kata *tabyin*, kata yang diperkenalkan oleh Ismail Al-Daruqi, yang pada umumnya bermakna penerangan, penjelasan, dan

³⁵*Ibid*, hlm. 149

³⁶Moh.Haitami Salim dan Erwin Mahrus. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2009), hlm. 4-9

pencerahan manusia melalui kebenaran Ilahi. Selain itu, kata tarbiyah diungkapkan oleh al-Maududi, berasal dari kata *al-rabb* di dalam al-Quran bisa bermakna pendidikan, bantuan, peningkatan, menghimpun, memobilisir, mempersiapkan, tanggung jawab, perbaikan, pengasuhan, keagaungan, pegasuhan, kepemimpinan, wewenang pelaksanaan perintah. Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu “tarbiyah” dengan kata kerja “*Rabb*” sedangkan pendidikan Islam adalah “Tarbiyah Islamiyah”

Adapun pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Moh. Haitami Salim dan Erwin Mahrus mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya kearah yang lebih dan berarti.³⁷

Menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani dalam buku M. Arifin memaparkan pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.³⁸

Jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan proses hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga

³⁷*Ibid*, hlm. 13

³⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h 15

terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah. Sedangkan menurut Muhammad Fadil Al-Djamaly, dalam buku Abdul Mujib dan Jusuf Mudzaakkir pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.³⁹

Menurut Hasan Langgulung dalam Moh.Najib, pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang individu dan masyarakat. Dari sudut individu pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi individu, sedangkan dari sudut masyarakat pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam membentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah

³⁹ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 26

lakunya kearah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat.

2. Tugas pendidikan Islam

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung dan tanpa batas.⁴⁰ Hal ini karena hakikat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal yang ditetapkan oleh Allah SWT. Dan rasul-Nya. Pendidikan yang terus menerus dikenal dengan istilah

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنْ أُمَّهَدِ إِلَى اللَّحْدِ

(Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahad) atau dalam istilah lain ‘*life is long education*’ (pendidikan sepanjang hayat dikandung badan) .

Menurut Ibnu Taimiyah , sebagaimana dikutip oleh Majid ‘Irsan al-Kaylani dalam buku Abdul Mujib dan Jusuf Mudzzakir.⁴¹

Tugas pendidikan Islam pada hakikatnya tertumpu pada dua aspek, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan pembeerian pemahaman terhadap dua kalimat syahadat, pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (rububiyah, uluhiyah dan sifat dan asma), ketundukan, kepatuhan, dan keikhlasan menjalankan Islam, dan

⁴⁰*Ibid*, hlm. 32

⁴¹*Ibid*, hlm. 51.

menghindarkan dari segala bentuk kemusyrikan. Sedang pendidikan pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu memenuhi tujuan tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah SWT. Dan menyediakan bekal untuk beribadah, seperti makan dan minum.

Dengan demikian tugas pendidikan Islam tidak hanya sebatas menanamkan pemahaman keyakinan semata pada seseorang akan tetapi juga menjadi tugas pendidikan Islam untuk menjadikan seseorang menyadari akan tujuannya diciptakan di dunia ini yaitu menjadi abdi Allah yang setia dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.⁴² Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai

⁴²*Ibid*, hlm. 71

dengan statusnya. Sama dengan dasar, maka tujuan pendidikan Islam juga mencacu kepada informasi yang termuat dalam al-Quran dan Hadist. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabdikan Allah yang setia.⁴³ Ditegaskan dalam al-Quran surat Az- Zariyat ayat 56.

لِيَعْبُدُونِي ۗ وَالْإِنْسَانَ أَحْسَنَ خَلْقٍ خَلَقْتُمْ مَا

Artinya: *'Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku'*.⁴⁴

Menurut M. Arifin bahwa tujuan utama pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.⁴⁵

Al- 'Aynayni dalam buku Ahmad Tafsir membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum adalah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan umum ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat

⁴³Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2016), hlm. 142

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 520

⁴⁵Muzzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 6.

dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu. Tujuan khusus ini dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.⁴⁶

Tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan makrifat (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah, kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya, serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengola, memanfaatkan alam sekitar sebagai ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada pencipta alam itu sendiri.⁴⁷

Jelaslah bahwa dalam proses kependidikan yang dikehendaki oleh Islam untuk mencapai sasaran dan tujuan akhir, nilai-nilai Islami akan mendasari dan lebih lanjut akan membentuk corak kepribadian anak didik pada masa dewasanya. Dengan kata lain, pendidikan Islam secara filosofis berorientasi kepada nilai-nilai Islami yang bersasaran pada tiga dimensi hubungan manusia selaku “khilafah” di muka bumi, yaitu sebagai berikut

- a. Mananamkan sikap hubungan yang seimbang dan selaras dengan Tuhannya. Membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras dan seimbang dengan masyarakatnya.

⁴⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 68-69.

⁴⁷Muzzayin Arifin, *Op. Cit*, hlm. 120

- b. Mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola, dan memanfaatkan kekayaan alam ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya dan hidup sesamanya serta bagi kepentingan ubudiahnya kepada Allah, dengan dilandasi sikap hubungan yang harmonis pula.
- c. Sikap hubungan yang harmonis itu ialah sikap yang tidak memusuhi alam sekitar, seperti merusak alam atau menguras habis kekayaan alam tanpa memikirkan kelangsungan ekosistem yang ada. Dalam hal ini sikap take and give (mengambil dan memberi) kepada alam sekitar akan mampu menjaga kelestarian alam itu.

Menurut Muhammad Fadil al-Jamali dalam buku Haidar Putra Daulay. Mengemukakan tujuan pendidikan Islam yaitu:⁴⁸

- 1) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya di antara makhluk, dan akan tanggung jawab persoalan dalam hidup ini.
- 2) Memperkenalkan kepada manusia tentang hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia.
- 3) Memperkenalkan kepada manusia tentang makhluk (alam), dan mengajaknya untuk memahami hikmat (rahasia) penciptaannya dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakannya.
- 4) Memperkenalkan kepada manusia tentang pencita alam ini.

⁴⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 79.

Jadi, nilai-nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidikan Islam bukan hanya dalam hal kehidupan dunia saja. Tetapi sampai pada kehidupan di akhirat nanti dengan menjadikan nilai duniawi sebagai sarananya untuk mencapai kebahagiaan diakhirat.

C. Nilai Pendidikan Islam

setelah mengamati pengertian nilai dan pendidikan islam yang telah dipaparkan diatas maka dapat diketahui bahwa nilai pendidikan islam adalah harapan tentang sesuat/sifat-sifat/hal-hal yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan diyakini sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT supaya bahagia di dunia dan di akhirat.

Nilai-nilai pendidikan islam sesungguhnya terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam islam itu sendiri. Di mana nilai-nilai yang ada dalam Islam itu berusaha ditransformasikan kepada umat Islam melalui pendidikan islam.⁴⁹ Salah satu nilai pendidikan Islam yaitu ibadah.

1. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Quran dan Sunnah. Aspek ibadah ini selain bermanfaat bagi kehidupan duniawi. Tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah

⁴⁹Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 11

Allah SWT.⁵⁰ muatan ibadah dalam pendidikan islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut:

- a. Menjalin hubungan utuh dan langsung kepada Allah
- b. Menjaga hubungan dengan sesama manusia
- c. Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri

Dengan demikian aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini yang dimaksud dengan ibadah yaitu ibadah dalam dimensi vertical dan horizontal. Masalah fikih (ibadah) berkaitan dengan thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji.

Menurut Zakiyah Darajat dalam Moh. Najib, salah satu empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam, yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini. Untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama, yaitu melalui pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama Islam yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT. Dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.

⁵⁰Zulkarain, *Transformasi: Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), hlm. 28

D. *Majelis Ta'lim*

1. *Pengertian Majelis Ta'lim*

Secara etimologi (arti kata), kata *majelis ta'lim* berasal dari bahasa arab, yakni *majelis* dan *ta'lim*. Kata “*majelis*” berasal dari kata *jalasa, yajlisu*, yang artinya duduk atau rapat.⁵¹Selanjutnya, kata “*ta'lim*” sendiri berasal dari kata “*alama, ya'lamu, ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu pengetahuan. Arti *ta'lim* adalah hal mengajar, melatih.⁵²Dengan demikian, arti *majelis ta'lim* adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu.

Sementara secara terminologis *majelis ta'lim* mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Menurut Effendy Zarkasyi dalam buku Muhsin MK menyatakan “*majelis ta'lim* bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Menurut Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki

⁵¹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 202.

⁵²*Ibid*, hlm. 965.

kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.⁵³

Dalam buku Muhsin berdasarkan musyawarah *majelis ta'lim* se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan bahwa:

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁴

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, *majelis ta'lim* adalah tempat membina, mempelajari ilmu agama yang bermanfaat bagi yang mengikuti *majelis ta'lim*

2. Sejarah Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat yaitu sejak Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Di masa Islam Mekkah, Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Sedangkan di era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang

⁵³Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 2.

⁵⁴*Log. Cit*

dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Mekkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya *majelis ta'lim* yang dikenal saat ini. Diawal masuknya Islam di Indonesia, *majelis ta'lim* merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, *majelis ta'lim* menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan menjadi sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan berawal dari *majelis ta'lim* inilah kemudian muncul metode pengajaran yang teratur, terencana dan berkesinambungan seperti pondok pesantren dan madrasah.

Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi *majelis ta'lim* cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetensi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal.⁵⁵ Bedanya, kalau dulu *majelis ta'lim* hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh kiai yang sekaligus merangkap sebagai pengajar. Maka dalam perkembangan selanjutnya, *majelis ta'lim* telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau mengajian agama Islam dan dikelola

⁵⁵Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis ta'lim: Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77.

dengan cukup baik oleh individu atau perorangan, kelompok, maupun lembaga (organisasi).

Dalam praktiknya, *majelis ta'lim* merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. *Majelis ta'lim* bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraan pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore ataupun malam hari. Tempat pengajarannya dapat dilakukan di rumah, masjid, mushala, gedung, aula, halaman (lapangan), kantor dan sebagainya. Selain itu, *majelis ta'lim* memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Fleksibilitas *majelis ta'lim* inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Majelis ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antar masyarakat awam dengan para *mu'allim*, serta antara sesama anggota jemaah *majelis ta'lim* tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.⁵⁶

Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan *majelis ta'lim* telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan *majelis ta'lim* saat ini dan di masa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.

⁵⁶*Ibid*, hlm, 78.

Dari uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa *majelis ta'lim* sudah ada semenjak zaman Nabi Muhammad Saw dan masih eksis sampai saat ini. Selain itu *majelis ta'lim* juga merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.

3. Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, diantaranya”.⁵⁷

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat mengembangkan seni dan budaya Islam.
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 91.

Selain itu dalam buku Enung dan Fenti. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, *majelis ta'lim* berfungsi:⁵⁸

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohani karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita pahami *majelis ta'lim* bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama saja untuk kehidupan yang kekal nanti akan tetapi *majelis ta'lim* juga berfungsi sebagai tempat untuk menyambung silaturahmi serta dapat juga dijadikan wadah untuk keterampilan hidup dan kewirausahaan.

4. Persyaratan *Majelis Ta'lim*

Majelis ta'lim dapat disebut sebagai lembaga pendidikan diniyah nonformal jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:⁵⁹

- a. Pengelola atau penanggung jawab yang tetap dan berkesinambungan.
- b. Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan *ta'lim*.

⁵⁸Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung Pustaka Setia, 2006), hlm 133-134.

⁵⁹ Helmawati, *Op. Cit*, hlm. 92

- c. Ustadz atau *mu'allim* yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan.
- d. Jemaah yang terus menerus mengikuti pembelajaran minimal berjumlah 30 orang.
- e. Kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah.
- f. Kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala.

Dari uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa *majelis ta'lim* harus memenuhi kriteria-kriteria diatas sehingga dapat dikatakan lembaga pendidikan nonformal.

5. Lembaga Pengelola *Majelis Ta'lim*

Lembaga pengelola *majelis ta'lim* dapat berupa yayasan, organisasi sosial, kelompok profesi, lembaga pemerintahan, dan kelompok masyarakat lainnya yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan diniyah nonformal. Lembaga pengelola *majelis ta'lim* dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- a. Pengelola *majelis ta'lim* yang jamaahnya berdasarkan kelompok usia, seperti: kaum bapak/ibu, pemuda atau remaja.
- b. Pengelola *majelis ta'lim* yang jamaahnya berdasarkan kelompok profesi, seperti: dokter, guru, insinyur, pengusaha, nelayan, petani, dan pegawai.

Dilihat dari aspek dasar pengikat jamaah, *majelis ta'lim* dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:⁶⁰

⁶⁰*Ibid*, hlm. 93.

- 1) *Majelis ta'lim* yang dikelola oleh masjid, mushalla, atau pesantren tertentu. Peserta terdiri dari orang-orang yang berada di sekitar tempat tersebut, jadi factor pengikatnya adalah persamaan masjid, mushalla atau pesantren.
- 2) *Majelis ta'lim* yang dikelola oleh Rukun Warga (RW) tertentu. Peserta terdiri dari warga RW dan RT setempat. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah persamaan wilayah administrasi.
- 3) *Majelis ta'lim* yang dikelola oleh kantor atau instansi tertentu dengan peserta terdiri dari para pegawai atau karyawan beserta keluarganya, dasar pengikutnya adalah persamaan kantor atau instansi tempat bekerja.
- 4) *Majelis ta'lim* yang dikelola oleh organisasi atau perkumpulan tertentu. Jamaah atau pesertanya terdiri dari para anggota atau simpatisan dari organisasi atau perkumpulan tersebut. Jadi, dasar pengikatnya adalah keanggotaan atau rasa simpati peserta terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu.

Dari uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa banyak sekali lembaga pengelola *majelis ta'lim*, hal ini tidak terlepas dari bentuk kepedulian terhadap *majelis ta'lim* karena *majelis ta'lim* mempunyai andil besar dalam membentuk kepribadian yang lebih baik lagi serta dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam *majeli ta'lim* akan membuat para jamaah tidak mudah bosan sehingga mudah untuk memahami dari apa yang dijelaskan oleh *mu'allim* atau dari apa yang mereka dengar.

6. Jamaah Majelis Ta'lim

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam pendirian suatu *majelis ta'lim* salah satu syaratnya adalah jumlah Jamaah yang mengikuti

ta'lim minimal 30 orang. Syarat tersebut tentu bagi *majelis ta'lim* yang ingin secara resmi (hukum) diakui dan terdaftar di pemerintah.⁶¹ Kenyataan dilapangan tidak semua pengelola *majelis ta'lim* mendaftarkan keberadaan *majelis ta'limnya* kepada pihak pemerintah, khususnya departemen yang mengatir kegiatan kemasyarakatan itu, sehingga pada praktiknya berapa pun jumlah jemaah selama mereka menuntut ilmu, maka pengelola atau *mu'allim* tetap melaksanakan *ta'lim*.

Pada umumnya *majelis ta'lim* dikunjungi oleh jemaah tetap. Artinya seseorang akan mengunjungi *majelis ta'lim* tertentu secara berulang atau berkala. Namun demikian, berdasarkan kenyataannya di lapangan tidak setiap *majelis ta'lim* mempunyai catatan atau daftar peserta yang hadir. Hal ini disebabkan oleh kebebasan dan fleksibilitas adalah salah satu ciri peserta atau jemaah *majelis ta'lim*, berbeda dengan murid di madrasah atau sekolah.

Walaupun demikian, harus dilakukan pencatatan terhadap jemaah *majelis ta'lim*. tujuannya antara lain untuk mengetahui perkembangan, pemahaman dan pengalaman para jemaah terhadap materi *ta'lim*, pencatatan atau pendataan jemaah juga berguna untuk mengetahui kondisi kehidupan sehari-hari jemaahnya.⁶² Sehingga pihak pengelola *majelis ta'lim* bisa membantu manakala jemaah yang bersangkutan mengalami persoalan.

⁶¹*Ibid*, hlm. 95

⁶²*Ibid*, hlm. 96

Berdasarkan uraian diatas, jamaah *majelis ta'lim* biasanya bersifat tetap mereka akan mengunjungi *majelis ta'lim* secara berulang-ulang. Oleh karena itu, harus ada absensi untuk jamaah yang datang, pencatatan jamaah dimaksudkan untuk memudahkan pengurus *majelis ta'lim* menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan kondisi jamaah.

7. Sarana dan Prasarana *Majelis Ta'lim*

Dalam peraturann pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, diuraikan bahwa sarana pendidikan meliputi perabot, peralatan pedidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak terikat waktu dan tempat, tentu standar sarana prasarana tidak harus meliputi semua standar yang telah ditetapkan khususnya bagi standar pendidikan formal seperti yang

diuraikan di atas⁶³. Sarana prasarana yang disiapkan atau digunakan di *majelis ta'lim* umumnya adalah standar minimal yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran, yang terpenting dalam proses pembelajaran di *majelis ta'lim* adalah ada tempat dan *mu'allim* atau ustadz yang akan memberikan ilmu kepada jemaah. Sementara itu, tempat untuk proses pembelajaran di *majelis ta'lim* sendiri biasanya cukup fleksibel. Maksudnya pembelajaran dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, balai pertemuan, aula, ruang di suatu instansi, rumah-rumah keluarga, lapangan dan lain-lain. Dengan demikian, tempat pelaksanaan kegiatan *majelis ta'lim* sangat fleksibel, tidak terikat tempat, bangunan, atau ruangan tertentu.

Selain tempat, sarana lain yang penting dimiliki oleh *majelis ta'lim* untuk mendukung proses *ta'lim* adalah papan tulis dan alat tulis, kitab atau buku pedoman, dan alat penguat suara. Jika memungkinkan, sarana di *majelis ta'lim* dilengkapi dengan media teknologi, seperti komputer, LCD, alat perekam dan alat dokumentasi (kamera). Bahkan bila perlu *majelis ta'lim* bisa menggunakan media komunikasi massa baik cetak maupun elektronik, seperti: stasiun televisi, stasiun radio, Koran, majalah, dan bulletin guna mensosialisasikan materi ajar atau ceramah yang disampaikan.

Dengan demikian, yang diperlukan dalam *majelista'lim* untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran adalah ada tempat dan *mu'allim* atau ustadz yang akan memberikan ilmu kepada jemaah.

⁶³*Ibid*, hlm. 96.

8. Waktu Penyelenggaraan *Majelis Ta'lim*

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, pelaksanaan atau kegiatan di *majelis ta'lim* tidak terikat oleh waktu. Kegiatan di *majelis ta'lim* dapat dihadiri di pagi hari, siang, sore, atau malam hari sesuai dengan ketersediaan waktu Jemaah yang bersangkutan.⁶⁴

Dengan demikian, jamaah dapat mengikuti kegiatan di *majelis ta'lim* yang hanya satu kali dalam seminggu atau bahkan hampir setiap hari dilaksanakan. Karena ketersediaan waktu dan mungkin biaya yang terbatas, mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih materi atau ilmu pengetahuan yang ingin diperolehnya.

9. Kurikulum *Majelis Ta'lim*

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semua digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Dalam bahasa arab, istilah kurikulum diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh

⁶⁴*Ibid*, hlm. 97.

pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁶⁵

Kurikulum *majelis ta'lim* berisi ajaran Islam dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, bahan atau materi pengajarannya berupa: tafsir, hadist, tauhid, fiqih, tasawuf, tarikh Islam, bahasa Arab, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Mengingat *majelis ta'lim* memiliki keterbatasan waktu, tenaga pengajar (*mu'allim*), serta keterbatasan pemahaman keagamaan para jemaah, maka *majelis ta'lim* tidak perlu mengambil materi-materi tersebut secara keseluruhan. *Majelis ta'lim* dapat saja mengambil beberapa materi atau bahan pengajaran berdasarkan skala prioritas dan sesuai dengan tingkat pemahaman para jemaahnya.

Majelis ta'lim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jemaah.⁶⁶ Artinya, *majelis ta'lim* hendaknya menggunakan kitab atau buku-buku yang mudah dipahami oleh para jemaah di awal kegiatan, baru kemudian meningkat ke buku atau kitab yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman keagamaan para jemaah. Buku dan kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para *mu'allim* membuat semacam diktat atau buku pedoman (modul) sebagai materi ajar bagi para jemaah.

⁶⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm 1.

⁶⁶Helmawati, *Op. Cit*, hlm. 98

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum *majelis ta'lim* ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan tingkat pemahaman para jemaah serta memperhatikan pembelajaran apa yang benar-benar para jemaah butuhkan.

10. Kegiatan Sosial *Majelis Ta'lim*

Sebagai bagian dari kegiatan *majelis ta'lim*, kegiatan sosial dianggap penting untuk dilakukan dan dikembangkan. Kegiatan sosial ini dimaksudkan untuk mengamalkan ajaran atau nilai-nilai Islam yang diajarkan di *majelis ta'lim*. kegiatan sosial ini sangat penting, mengingat salah satu tujuan diselenggarakannya majelis ta'lim di tengah masyarakat adalah menjadi rahmat bagi alam semesta.

Kegiatan ini dapat berupa memberikan santunan kepada anak-anak yatim yaitu orang-orang miskin dan para manula, memberikan bantuan kepada para korban bencana, melakukan kerja bakti, donor darah, memberikan layanan-layanan masyarakat, menggalang dana masyarakat ataupun melakukan penghijauan. Bahkan membangun wirausahaan ataupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja.⁶⁷

⁶⁷*Ibid*, hlm. 99

Jadi dengan adanya kegiatan sosial *majelis ta'lim* diharapkan dapat menyiarkan agama Islam sekaligus menjadi *rahmatan lil alamin*, tidak hanya bagi para jemaahnya ataupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja.

E. Penanaman Nilai Pendidikan Islam

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara. Sedangkan penanamam itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanam (kan).⁶⁸ Menurut Winarno, nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia.⁶⁹ Pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya ke arah yang lebih baik dan berarti.⁷⁰

Jadi penanaman nilai pendidikan Islam adalah proses atau perbuatan tentang sesuatu/sifat-sifat/hal yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan diyakini sebagai acuan tingkah laku yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah SWT supaya bahagia di dunia dan di akhirat. Yang dimaksud mengabdikan kepada Allah SWT adalah mengamalkan atau

⁶⁸Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apolio Lestari, 1997), hlm. 196

⁶⁹ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

⁷⁰ Qiqi Yulianti Zakkiyah Dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm. 143.

mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, haji, pergaulan hidup dalam masyarakat dan lainnya.

F. Faktor Penanaman Nilai Pendidikan Islam

Ada beberapa unsur utama yang paling mempengaruhi dan berdampak besar bagi jemaah dalam penanaman nilai pendidikan Islam. Unsur tersebut adalah pendidik dan metode.⁷¹ Meskipun penyelenggaraan *majelis ta'lim* memiliki program yang bagus dan fasilitas lengkap, namun tanpa ada pendidik yang kompeten maka proses pendidikan tidak akan berjalan optimal. Sebaliknya, meskipun fasilitas kurang memadai, namun jika ada pendidik yang kompeten disertai metode yang tepat serta memiliki visi-misi yang jelas, maka pengaruh pendidikan Insya Allah akan berjalan optimal.

1. Pendidik di *majelis ta'lim*

Majelis ta'lim pada umumnya diasuh, dibina dan dibimbing oleh *mu'allim* baik secara individu maupun kelompok. Merekalah yang pada akhirnya menentukan warna atau mutu *majelis ta'lim*. Oleh karena itu, *Mu'allim/ustadz/kiai/guru* sebagai agen pembelajaran hendaknya meliputi:⁷²

a. Kompetensi pedagogik

⁷¹ Helmawati, *Op. Cit*, hlm. 110

⁷² *Ibid*, hlm. 112-113

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan penguasaan keilmuan dalam bidangnya, khususnya ilmu agama. Selain itu juga kemampuan administrasi kegiatan pendidikannya yang meliputi: pemahaman terhadap jemaah, merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mendorong jemaah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah karakter atau kepribadian yang hendaknya dimiliki kiai/ustada/*mu'allim*/guru *majelis ta'lim* yang mantap, seperti: keimanan, kejiwaan yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlakul karimah, disiplin, berwawasan luas serta mampu menjadi tauladan bagi masyarakat.

c. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan secara sungguh-sungguh dari kiai/ustada/*mu'allim*/guru *majelis ta'lim* dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya untuk membimbing jemaah menjadi manusia seutuhnya yang shaleh pribadi dan sosial.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan kiai/ustadz/*mu'allim*/guru *majelis ta'lim* dalam hal komunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan jemaah. Sebagai guru pembimbing, pengelola *majelis ta'lim*, keluarga jemaah, dan masyarakat luas.

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa seorang ustadz hendaknya mempunyai kepribadian yang baik karena ia akan menjadi suri tauladan untuk orang banyak khususnya bagi para jemaah. Selain itu, seorang ustadz harus terus menambah pengetahuan baik itu pengetahuan agama ataupun umum agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Baik untuk dirinya sendiri maupun bagi para jemaahnya karena salah satu yang menentukan majunya suatu *majelis ta'lim* ialah ustadz atau *mu'allimnya*.

2. Metode pendidikan di *majelis ta'lim*

Menurut Mardeli, secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*, yang terdiri dari dua suku kata *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.⁷³ Sedangkan menurut Fitri Oviyanti dalam bahasa arab metode disebut *manhaj*, *thariqoh*, dan *uslub* yang berarti jalan.⁷⁴ Maka metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Bagi pendidik di *majelis ta'lim* banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Tentunya cara atau metode tersebut tidak bisa disamakan sepenuhnya dengan lembaga pendidikan keagamaan formal. Artinya, dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi jemaahnya yang mayoritas sudah dewasa bahkan lanjut usia.

jika ditinjau dari metode penyajian, *majelis ta'lim* bisa dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:⁷⁵

- a. *Majelis ta'lim* yang dikelola dengan metode ceramah
Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, ceramah umum, di mana ustadz bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya

⁷³ Mardeli. *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Palembang: Noer Fikri. 2015), hlm. 1

⁷⁴ Fitri oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm. 1

⁷⁵ Helmawai, *Op. Cit.* hlm. 114-115

- terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Disini antara mu'allim dan jamaah sama-sama aktif.
- b. *Majelis ta'lim* yang dikelola dengan metode halaqah
 Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan sambil menyimak kitab yang sama atau melihat papan tulis di mana pengajar menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan. Bedanya dengan metode ceramah terbatas ialah peranan *mu'allim* sebagai pembimbing Jamaah dalam metode halaqah jauh lebih menonjol. *Mu'allim* sering kali harus mengulang-ngulang serta membetulkan bacaan yang salah.
 - c. *Majelis ta'lim* yang dikelola dengan metode mudzaqarah
 Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua Jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jemaahnya terdiri dari para ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.
 - d. *Majelis ta'lim* yang dikelola dengan metode campuran
 Artinya satu *majelis ta'lim* menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

Dalam regulasi *majelis ta'lim* dituangkan beberapa metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi ta'lim di *majelis ta'lim* saat ini, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, latihan dan metode *problem solving*. Oleh karena itu, dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam *majelis ta'lim* akan membuat para jamaah tidak mudah bosan sehingga mudah untuk memahami dari apa yang dijelaskan oleh *mu'allim* atau dari apa yang mereka dengar

Umumnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan *majelis ta'lim* ditentukan oleh faktor kesadaran spiritual dan kebangkitan dorongan hati

seseorang pada usia-usia tertentu untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.⁷⁶ Oleh karena itu, kiai/ustadz/*mu'allim*/guru di majelis ta'lim bukan semata-mata berperan sebagai pentransfer ilmu, namun juga pembimbing rohani bagi jemaahnya. Banyak jemaah yang bertahan menggali ilmu agama di suatu *majelis ta'lim* karena kiai/ustadz/*mu'allim*/guru atau pendidiknya yang memang kompten. Ada juga jemaah yang bertahan menuntut ilmu di *majelis ta'lim* tertentu karena kepribadian dan solidaritas sosial atau bahkan ketenaran dari ustad atau kianya.

G. Kontribusi *Majelis Ta'lim* Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam

1. Peningkatan pengetahuan agama

Pengetahuan keagamaan yang diperoleh dari *majelis ta'lim* dapat membantu meningkatkan keimanan jemaah. Materi keagamaan yang mendominasi dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi jemaah di antaranya adalah ilmu tafsir, fiqih, tauhid, akhlak dan ibadah.⁷⁷ Proses kegiatan pembelajaran yang memberikan kontribusi pada tujuan keagamaan di antaranya adalah membaca al-Quran atau belajar membaca al-Quran beserta tajwidnya. Dengan belajar al-Quran serta mempelajari tajwidnya membantu para orang tua saat mengajar anaknya membaca dan mempelajari al-Quran di rumah mereka.

⁷⁶*Ibid*, hlm. 111

⁷⁷*Ibid*, hlm 132

Indikator kontribusi pengetahuan keagamaan dan keimanan yaitu:⁷⁸

- a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadi dengan Allah SWT, seperti shalat, mengaji, puasa dan lainnya.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat, seperti: sopan santun dan hormat terhadap orang tua dan tetangga, ramah, suka menolong, jujur dan lain-lain.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar, seperti: saling menghormati, menjaga kebersihan atau keamanan diri, keluarga, dan lingkungan.
- d. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah SWT, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT, seperti: rajin belajar, tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

2. Peningkatan pengetahuan umum dan keterampilan

Kontribusi kegiatan di *majelis ta'lim* bukan hanya materi agama atau keimanan saja tetapi juga harus berorientasi pada peningkatan pencapaian tujuan pengetahuan umum serta keterampilan hidup. Tentu saja tujuan ini berpengaruh dalam pencapaian tujuan dunia selain tujuan akhirat, di era globalisasi, pengetahuan umum yang sebaiknya diperoleh dari kegiatan *majelis ta'lim* ini diantanya berupa: materi pendidikan, psikologi, kesehatan, manajemen keluarga. Kewirausahaan dan sebagainya.

Sampai sejauh ini, tujuan pengetahuan umum dan keterampilan dalam kegiatan *ta'lim* tentu saja bukan tujuan utama dari mayoritas jemaah. Karena mayoritas jemaah mempunyai tujuan keimanan atau

⁷⁸*Ibid.* hlm. 133

pencerahan rohani. Tidak heran jika kontribusi pengetahuan dan keterampilan dari *majelis ta'lim* masih sedikit sekali sumbangan kepada jemaahnya. Namun, dalam menghadapi era globalisasi saat ini, tentu saja meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan umum dan keterampilan menjadi hal yang tidak boleh ditinggalkan oleh pendidikan muslim.

Jadi, tidak bisa dielakan lagi *majelis ta'lim* merupakan lembaga alternatif yang benar-benar dibutuhkan tidak hanya dalam pembinaan keagamaan saja namun juga pengetahuan umum dan keterampilan hidup bagi masyarakat luas. Inilah yang menjadikan lembaga pendidikan nonformal ini memiliki nilai dan karakteristik tersendiri.

3. Pengentasan buta aksara

Kegiatan pendidikan keaksaraan harus melalui media yang efektif.⁷⁹ Minsalnya dengan menggunakan tempat-tempat ibadah sebagai sarana untuk melaksanakannya. Dan tempata sarana-sarana ibadah tersebut salah satunya tentu saja adalah masjid dan mushala. *Majelis ta'lim* yang merupakan tempat menimba ilmu dalam kultur umat Islam, tentu dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengentaskan buta aksara.

⁷⁹*Ibid*, hlm. 139

4. Tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa di dunia. Oleh karena itu, agar manusia Indonesia memiliki kualitas yang memadai, harus dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang dapat membantu merealisasikan hal tersebut adalah *majelis ta'lim*.

Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan *majelis ta'lim* menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan keberadaannya bagi seluruh tingkat usia maupun strata sosial untuk belajar seumur hidup.⁸⁰

Dengan demikian, orang-orang yang ada di masyarakat yang belum atau tidak bekerja, dapat mengisi waktu luangnya dengan memperoleh pendidikan di *majelis ta'lim* yang ada di lingkungannya.

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 142

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum *Majelis Ta'lim* al-Khairat

1. Sejarah Singkat *Majelis Ta'lim* al-Khairat

Majelis ta'lim al-Khairat merupakan salah satu *majelis ta'lim* yang ada di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, dimana sekarang diasuh atau di bina oleh ustadz Bahaudin AS. Seperti halnya dengan seorang anak manusia, yang terlahir dari kecil sampai besar serta tumbuh berkembang begitu juga dengan *majelis ta'lim* ini, tidak hanya muncul tiba-tiba tapi memiliki sejarah.

Menurut Rupaya, Adanya *majelis ta'lim* ini didasari atas keinginan ibu-ibu yang ada di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim untuk belajar agama karena kebanyakan dari mereka hanya mampu menyelesaikan sekolah dasar bahkan ada diantara mereka yang tidak bisa menyelesaikan sekolah dasar tersebut. Dalam perjalanannya, tempat *majelis ta'lim* ini berpindah-pindah maksudnya dari satu rumah ke rumah yang lain yaitu bagi para anggota *majelis ta'lim* al-Khairat yang bersedia rumahnya dijadikan tempat untuk belajar karena sistem *majelis ta'lim* waktu itu bisa disebut cawisan yang diadakan setiap malam jumat dan setiap selesai belajar maka disepakati untuk pertemuan selanjutnya di rumah anggota yang bersedia. Akan tetapi sekarang tempat pelaksanaan kegiatan *majelis ta'lim* al-

Khairat sudah tetap yaitu di masjid Fathul Jannah Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.⁸¹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa adanya *majelis ta'lim* di desa Penandingan didasari oleh keinginan ibu-ibu untuk tetap bisa menuntut ilmu, seiring perjalannannya *majelis ta'lim* al-Khairat ini tempat belajarnya sudah menetap yaitu di masjid Fathul Jannah desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

2. Letak *Majelis Ta'lim* al-Khairat

Majelis ta'lim al-Khairat terletak di desa Penandingan tepatnya di jl. Usang Ngiyam. Desa penandingan sendiri merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, yang memiliki batasan-batasan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.⁸²

3. Visi-Misi dalam *Majelis Ta'lim* al-Khairat

- a. Visi : melaksanakan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya.

⁸¹ Rupaya, Ketua *Majelis Ta'lim* al-Khairat, Penandingan, *Wawancara*, 11 Agustus 2017

⁸² Dokumentasi, Masjid Fathul Jannah, Penandingan, 4 Agustus 2017

- b. Misi : mengamalkan ilmu agar bermanfaat untuk sesame, menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi para anggota khususnya, memiliki akhlak moral yang baik.⁸³

4. Keadaan Pengasuh/Ustadz, Dan Anggota *Majelis Ta'lim al-Khairat*

a. Keadaan Pengasuh

Menurut Pran Harianto, pelaksanaan pendidikan di *majelis ta'lim al-Khairat* Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim di pimpin langsung oleh pengasuh sekaligus ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* yaitu ustadz Bahaudin AS, dimana beliau merupakan warga asli desa penandingan beliau lahir di Penandingan 14 juli 1940 dan beliau pernah menempuh pendidikan dasar di pondok pesantren Nurul Iman Sri Bandung Ogan Ilir selama 7 tahun kemudian PGA di Muara Enim. Beliau juga pernah menjabat sebagai kepala desa, kepala sekolah, anggota pemangku adat kecamatan sungai rotan dan sekarang menjadi ketua yayasan madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum Penandingan,⁸⁴

Dapat diketahui bahwa ustadz yang mengajar di *majelsi ta'lim al-Khairat* ini merupakan warga asli desa Penandingan dan diyakini ilmu yang beliau miliki tidak diragukan lagi karena melihat dari pengalaman-

⁸³ Dokumentasi, *Majelis Ta'lim Al-Khairat* Desa Penandingan, 4 Agustus 2017.

⁸⁴ Pran Harianto, Kepala Desa Penandianga Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, Penandingan, *Wawancara*, 28 Agustus 2017.

pengalaman beliau sebelum menjadi ustad di *majelis ta'lim* al-Khairat yaitu salah satunya menjadi ketua yayasan di madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum Penandingan.

b. Keadaan anggota

Menuntut ilmu itu tidak mengenal usia bagi seseorang mendalami ajaran agamanya karena kewajiban seseorang muslim adalah mencari ilmu dari sejak lahir sampai akhir hayat. Para anggota majelis ta'lim al-khairat memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu karena menyadari betapa pentingnya ilmu untuk bekal hidup di dunia dan akhirat nanti.

5. Sarana Dan Prasarana *Majelis Ta'lim* al-Khairat

sarana dan prasarana yang dimiliki *majelis ta'lim* al-Khairat

Tabel 1

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar (Masjid)	1	Baik
2	Al-Quran	13 Buah	Baik
3	Buku Tentang Islam	20 Buah	Baik
4	Perlengkapn Alat-Alat Tulis	1 set	Baik
5	Buku paket <i>majelis ta'lim</i>	3 Bauh	Baik
6	Pengeras Suara	2 Buah	Baik

7	Kipas Angin	2 Buah	Baik
8	Piring	2 Lusin	Baik
9	Gelas	1 Lusin	Baik
10	Lemari	1 Buah	Baik
11	Mukenah	7 buah	Baik
12	Sejadah	5 buah	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Kamar mandi	1	Baik
15	Tempat wudhu	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim tahun 2017

B. Pelaksanaan Pendidikan *Majelis Ta'lim* al-Khairat

1. Pelaksanaan Kegiatan *Majelis Ta'lim* al-Khairat

Keberadaan *majelis ta'lim* al-Khairat sebagai tempat belajar agama Islam memiliki peranan penting bagi masyarakat desa Penandingan. Hal ini terlihat dari banyaknya anggota yang belajar, selain sebagai tempat mengaji, *majelis ta'lim* ini juga berfungsi sebagai sarana ibadah dan sosial. Kegiatan pengajian yang diselenggarakan di *majelis* ini bertujuan untuk memperbaiki praktek ibadah serta pendalaman ajaran agama para anggotanya. *majelis ta'lim* ini masih menggunakan cara-cara tradisional dalam proses belajar mengajarnya, dimana para

jemaah berkumpul dalam *majelis* dan sang ustadz menjelaskan atau menyampaikan suatu materi. Setelah materi disampaikan maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab di mana para anggota diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Kegiatan belajar mengajar di *majelis ta'lim* al-Khairat diawali dengan dengan dzikir terlebih dahulu, seperti bacaan istigfar atau shalawat Nabi, kemudian dilanjutkan dengan materi yang akan disampaikan oleh ustadz. Kemudian ustadz memberi kesempatan untuk bertanya berbagai masalah yang ditemui didalam kehidupan sehari-hari. Yang unik setiap kali selesai pembelajaran sang ustadz memberikan salah satu doa atau amalan harian bagi anggota yang mengikuti pengajian pada hari itu serta ustadz meminta maaf atas perilaku dan kata-kata yang kurang berkenan selama pengajian.⁸⁵

2. Komponen-Komponen Pendidika *Majelis Ta'lim* al-Khairat

a. Materi

Materi yang dikaji dalam kegiatan *majelis ta'lim* meliputi kajian seputar fiqih, aqidah dan al-quran. Menurut ustadz Bahaudin AS, materi yang dikaji disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka

⁸⁵ Observasi, Proses Pembelajaran *Majelis Ta'lim* al-Khairat, Penandingan, 28 Juli- 8 September 2017

memperbaiki tata cara ibadah, mempertebal iman serta memperbaiki bacaan al-quran.

Tabel II

Materi Pengajian *Majelis Ta'lim al-Khairat*

No	Materi	Tujuan
1	Akidah	Meningkatkan dan mempertebal keimanan kepada Allah SWT.
2	Fiqih	Memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah.
3.	Al-Quran	Memperbaiki bacaan al-quran.

Sumber data: Dokumentasi *majelis ta'lim al-Khairat* desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim tahun 2017

b. Metode

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode merupakan aspek penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid. Sehingga terjadi proses pembelajaran dan pemilikan ilmu oleh murid tersebut. Tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar di *majelis ta'lim* ini lebih berdaya guna. Adapun metode yang digunakan di *majelis ta'lim al-Khairat* ini adalah

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab

- 3) Metode penugasan
- 4) Metode keteladanan

Seringkali para anggota dihadapkan pada persoalan hidup yang beragam seperti keluarga, ekonomi dan lainnya. Mereka berusaha mencari jalan keluar dengan cara mengadukan masalahnya kepada ustadz kemudian ustadz memberikan pendapat dan bimbingan kepada anggota agar masalahnya dapat segera selesai.

c. Waktu Pelaksanaan

Pembelajaran di *majelis ta'lim* al-Khairat dilaksanakan dalam satu minggu satu kali. Pelaksanaan kegiatan *majelis ta'lim* yaitu pada hari jumat dimulai pada pukul 13.30-15.30 wib.

d. Jadwal Pengajian

Tabel III

Jadwal dan Materi *Majelis Ta'lim* al-Khairat

No	Minggu/Pekan	Materi
1	Pertama	Aqidah
2	Kedua	Fiqih (Ibadah)
3	Ketiga	Al-Quran
4	Keempat	Pengajian Bulanan

Sumber data: Dokumentasi *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim tahun 2017

BAB IV

ANALISIS PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI *MAJELIS TA'LIM* AL-KHAIRAT DESA PENANDAINGAN KECAMATAN SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM

A. Penanaman Nilai Pendidikan Islam Di *Majelis Ta'lim* Al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan untuk memperoleh informasi dan keterangan data-data yang dibutuhkan. Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan kecamatan sungai rotan kabupaten muara enim pada saat proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di *majelis ta'lim* al-Khairat berlangsung.

1. Apa saja kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

Dari wawancara peneliti dengan responden ibu Rupaya, selaku ketua *majelis ta'lim* al-Khairat pada tanggal 7 Agustus 2017, menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilaksanakan di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ada beberapa macam, yaitu kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan yaitu berupa pengajian yang diadakan setiap hari jumat setelah shalat dzuhur dan selesai sebelum shalat ashar. Pengajian disini biasanya mempelajari beberapa materi seperti fikih, aqidah dan al-Quran. Sedangkan kegiatan bulanannya yaitu setiap akhir bulan kami mengikuti pengajian seluruh *majelis ta'lim* sekecamatan Sungai Rotan dimana pengajian itu dilaksanakan secara bergilir dari satu desa kedesa yang lain. kegiatan tahunannya yaitu sebagaimana ibu-ibu majelis ta'lim mengikuti perlombaan hafalan surah yasin dan rabbana yang diadakan oleh pihak Kecamatan Sungai Rotan setiap memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia, perlombaan ini antara ibu-ibu *majelis ta'lim* yang ada di Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.⁸⁶

Sedangkan menurut ustadz Bahaudin AS selaku ustadz yang mengajar di *majelis ta'im* al-Khairat, beliau menyatakan bahwa:

Setiap hari jumat saya memberikan materi kepada anggota *majelis ta'lim* kecuali pada pekan terakhir diakhir bulan karena itu merupakan jadwal kegiatan pengajian bulanan *majelis ta'lim* sekecamatan Sungai Rotan. Adapun materi yang biasa saya ajarkan dalam *majelis ta'lim* yaitu masih berkisar tentang fikih ibadah, aqidah dan al- quran. menurut saya tiga materi pokok itu sudah cukup untuk diberikan kepada anggota karena melalui materi tersebut diharapkan anggota dapat memahaminya serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja berkaitan dengan aqidah yaitu sebagian ibu-ibu *majelis ta'lim* al-Khairatmasih mempercayai tahayul seperti apabila ada orang meninggal dunia kemudian ada diantara masyarakat menyapu halaman rumah sebelum orang tersebut dikubur maka hal itu tidak diperbolehkan karena mereka beranggapan kalau hal itu sama saja dengan kita akan mempersiapkan liang lahat untuk kuburan kita nanti dalam arti akan cepat meninggal dunia padahal yang namanya hidup dan mati sudah menjadi rahasia Allah SWT.

⁸⁶ Rupaya, Ketua *majelis ta'lim* al-Khairat, Penandingan, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

Tentunya hal ini akan mempengaruhi keimanan seseorang jadi diharapkan melalui materi aqidah yang saya berikan dapat merubah pola pikir anggota *majelis ta'lim* mengenai tahayul tadi. Cara saya mengajar juga seperti mengajar dipendidikan formal yaitu benar-benar diajari, dipraktikan dan sebagainya agar ibu-ibu mudah untuk memahami apa yang saya sampaikan.⁸⁷

Senanda dengan yang dinyatakan oleh Ibu Saimun bahwa selain kegiatan belajar mingguan kami juga ada kegiatan bulanan diakhir pekan dimana semua *majelis ta'lim* yang ada di Kecamatan berkumpul di suatu desa yang telah disepakati bersama atau yang mendapat giliran untuk menjadi tuan rumah, kegiatan perlombaan hafalan yasin dengan rabbana di kecamatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan.⁸⁸

Suihati menyatakan bahwa kegiatan pengajian *majelis ta'lim* yaitu pengajian setiap satu minggu sekali yaitu hari jumat serta ada juga pengajian bulanan dari desa ke desa secara bergantian, ada kegiatan perlombaan yasin dan rabbana.⁸⁹

Hal ini didukung pula oleh pernyataan dari puspitawati bahwa untuk satu bulan di minggu terakhir itu ada kegiatan pengajian bulanan sekecamatan Sungai Rotan dimana kegiatannya ini bergilir antar desa, serta setiap tahun ada perlombaan yang diadakan di Kecamatan.⁹⁰

⁸⁷ Bahaudin AS, Ustadz *majelis ta'lim* al-Khairat, Penandingan, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁸⁸ Saimun, Anggota *majelis ta'lim* al-Khairat, Penandingan, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁸⁹ Suihati, Anggota *majelis ta'lim* al-Khairat, Penandingan, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁹⁰ Puspitawati, Anggota *majelis ta'lim* al-Khairat, Penandingan, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

Begitu juga menurut Wati, ia menyatakan bahwa:

Kegiatan *majelis ta'lim* yaitu belajar setiap hari jumat dengan materi yang diberikan ustadz dimana biasanya ada praktik juga serta diajari doa-doa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk minggu terakhir ada kegiatan pengajian bulanan sekecamatan Sungai Rotan, dimana kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir dari desa ke desa lain. Setiap tahun mengikuti perlombaan rabbana dengan hafalan Yasin di kantor camat di Sukarami.⁹¹

Hal ini juga diperjelas oleh keterangan dari bapak Pran Harianto selaku kepala desa Penandinga bahwa, selain pengajian setiap satu minggu sekali yaitu hari jum'at ada juga kegiatan pengajian bulanan di Kecamatan Sungai Rotan dimana setiap desa yang ada dikecamatan sungai rotan digilirkan dalam arti lain mendapat bagian untuk menjadi tuan rumah pengajian bulanan.⁹²

Senada dengan hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim bahwa. Kegiatan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam *majelis ta'lim* al-Khairat itu terbagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan, setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jumat *majelis ta'lim* al-Khairat melaksanakan pengajian. Para ibu-ibu anggota *majelis ta'lim* al-Khairat juga mendengarkan penjelasan dari seorang ustadz untuk menambah pengetahuan

⁹¹ Wati, Anggota *majelis ta'lim* al-Khairat, Penandingan, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁹² Pran Harianto, Kepala Desa Penandianga Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, Penandingan, *Wawancara*, 7 Agustus, 2017

mereka. Materi yang dipelajari meliputi fikih ibadah, aqidah/tauhid dan al-quran (tajwid). Materi yang diberikanpun sudah cukup mewakili sebagaimana dijelaskan dalam buku Helmawati bahwa:

Kurikulum *majelis ta'lim* berisi ajaran Islam dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, bahan atau materi pengajarannya berupa: tafsir, hadist, tauhid, fiqih, tasawuf, tarikh Islam, bahasa Arab, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Mengingat *majelis ta'lim* memiliki keterbatasan waktu, tenaga pengajar (*mu'allim*), serta keterbatasan pemahaman keagamaan para jemaah, maka *majelis ta'lim* tidak perlu mengambil materi-materi tersebut secara keseluruhan. *Majelis ta'lim* dapat saja mengambil beberapa materi atau bahan pengajaran berdasarkan skala prioritas dan sesuai dengan tingkat pemahaman para jemaahnya.⁹³

Sedangkan kegiatan bulanan meliputi pengajian bulanan *majelis ta'lim* sekecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Pada saat peneliti melakukan pengamatan, kegiatan pengajian bulanan tersebut sedang diadakan di masjid Mudzakkir desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Semua *majelis ta'lim* yang ada di Kecamatan Sungai Rotan berkumpul dan mendengarkan tausyiah agama serta dzikir bersama seluruh ibu-ibu *majelis ta'lim* sekecamatan Sungai Rotan.⁹⁴ Adapun kegiatan tahunannya yaitu diadakannya perlombaan hafalan surah Yasin dan rabbana setiap memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.⁹⁵

⁹³ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis ta'lim: Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 98

⁹⁴ Observasi, Kegiatan *Majelis Ta'lim* al-Khairat, Sukajadi, 1 September 2017.

⁹⁵ Observasi, Kegiatan *Majelis Ta'lim* al-Khairat, Sukaramai, 15 Agustus 2017

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat dalam menanamkan nilai pendidikan Islam terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan mingguan yaitu pembelajaran setiap hari jumat melalui materi yang berkenaan dengan fikih ibadah, aqidah dan al-quran. Diberikannya tiga materi tersebut diharapkan ibu-ibu anggota *majelis ta'lim* dapat menerapkan apa yang dipelajari di *majelis ta'lim* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan bulanannya berupa pengajian bulanan seluruh *majelis ta'lim* yang ada dikecamatan sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Adanya kegiatan pengajian bulanan ini setidaknya dapat mempererat silaturahmi antara ibu-ibu anggota *majelis ta'lim* sekecamatan sungai rotan. Selain itu, kegiatan tahunanannya diadakanlah perlombaan hafalan surah Yasin dan perlombaan rabbana antar *majelis ta'lim* yang ada di Kecamatan Sungai Rotan. Melalui perlombaan ini hendaknya anggota *majelis ta'lim* lebih giat lagi untuk membaca al-quran serta memberikan contoh kepada semua orang terutama generasi muda untuk tetap mencintai rabbana.

2. Materi Fikih (Ibadah) Apa Saja yang Ada di *Majelis Ta'lim* Al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

Menurut ibu wahidah, yang biasa dipelajari di *majelis ta'lim* al-khairat yaitu tentang bagaimana cara shalat, baik itu dalam gerakan

maupun bacaannya, mandi wajib, tayamum, tentang puasa.⁹⁶ Sedangkan menurut ibu Saimun, kalau masalah fikih itu tidak jauh-jauh dari masalah bersuci, shalat wajib ataupun sunnah, puasa, zakat intinya masalah ibadah.⁹⁷ Senada dengan dua responden di atas ibu puspitawati juga mengungkapkan materi fikih itu belajar bagaimana shalat yang baik dan benar, macam-macam puasa, zakat, sekali-kali juga membahas mengenai haji.⁹⁸

Ustadz Bahauddin As mengungkapkan bahwa, kalau materi fikih (ibadah) yang biasa saya ajarkan dalam *majelis ta'lim* yaitu thaharah, shalat, puasa, zakat, haji. Namun yang paling sering sekali saya ulang-ulang itu mengenai thaharah dan shalat karena materi ini yang paling sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan wawancara diatas peneliti juga melakukan pengamatan di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandiangan bahwa pada saat pengajian materi fikih (ibadah) yang disampaikan ustadz yaitu membahas mengenai macam-macam najiz dan cara menyucikannya.⁹⁹

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa materi fikih (ibadah) yang ada di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penanding Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim meliputi aspek

⁹⁶Wahidah, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

⁹⁷Saimun, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

⁹⁸Puspitawati, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

⁹⁹Observasi, Kegiatan *Majelis Ta'lim* Al-Khairat, 1 September 2017

thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Dan melalui materi tersebut nilai pendidikan Islam ditanamkan.

3. Bagaimana cara penyampaian materi pada *majelis ta'lim* al-Khairat

Ibu Puspitawati mengungkapkan bahwa:

Penyampaian materi di *majelis ta'lim* al-Khairat yaitu ustadz menjelaskan materi kemudian jemaah mendengarkan. Tapi ustadz menjelaskan sedikit kemudian bertanya kepada jemaah apakah sudah mengerti kalau sudah baru ustadz melanjutkan materi dan kalau ada jemaah yang belum paham ustadz bertanya dimana letak ketidak pahamannya kemudian ustadz mengulang penjelasan.¹⁰⁰

Sedangkan menurut ibu Suihati, cara penyampaian materi itu ustadz ceramah jemaah mendengarkan kalau ada materi yang perlu dipraktikan ya dipraktikan.¹⁰¹ Begitu juga menurut ibu wati, materi disampaikan melalau ceramah. Akan tetapi ada juga penyampaian materi yang harus dengan praktik seperti shalat jenazah, cara membersihkan najiz. Akan tetapi ustadz menjelaskan terlebih dahulu baru dipraktikan.¹⁰²

Hal ini juga diperjelas oleh ustadz Bahauddin AS yang menyatakan bahwa cara saya mengajar juga seperti mengajar dipendidikan

¹⁰⁰Puspitawati, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹⁰¹Suihati, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹⁰²Wati, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

formal yaitu benar-benar diajari, dipraktikan dan sebagainya agar ibu-ibu mudah untuk memahami apa yang saya sampaikan.¹⁰³

Senada dengan hasil wawancara, peneliti juga mengadakan pengamatan di *majelis ta'lim* al-khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Dimana cara penyampaian materi pembelajaran di *majelis ta'lim* materi fikih (ibadah) saat itu ustadz menjelaskan mengenai macam-macam najiz kemudian langsung mempraktikan bagaimana cara membersihkannya dan beberapa jemaahpun diminta untuk mempraktikan cara membersihkan najiz dan memberikan kesempatan kepada jemaah untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti.

Adapun teori yang mendukung pernyataan diatas yaitu

Majelis ta'lim yang dikelola dengan metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, ceramah umum, di mana ustadz bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah tebatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Disini antara mu'allim dan jemaah sama-sama aktif.¹⁰⁴

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulan bahwa yang paling dominan digunakan dalam penyampaian materi fikih (ibadah) pada

¹⁰³Bahauddin AS, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹⁰⁴Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis ta'lim: Peran Aktif Majelista'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 93

majelis ta'lim al-khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

B. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan *majelis ta'lim* al-khairat dalam menanamkan nilai pendidikan Islam di desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

1. Apa sajakah faktor yang mendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan?

Menurut ibu Rupaya, salah satu yang mendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* ini yaitu adanya ustadz yang akan memberikan ilmunya dan para jemaah karena apabila tidak ustadz dan jemaah maka *majelis ta'lim* pun tidak akan berjalan. tempatnya bagus dan ada pengeras suara.¹⁰⁵ Senada dengan pernyataan diatas, ustadz Bahaudin AS mengungkapkan bahwa faktor pendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat yaitu adanya timbal balik dari anggota pada saat proses pembelajaran, tempatnya bagus yaitu dimasjid Fathul Jannah, sarana dan prasarana sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran.¹⁰⁶ Sedangkan menurut ibu Wati, salah satu faktor pendukung yaitu penyampaian materi oleh ustadz tidak hanya ceramah

¹⁰⁵Rupaya, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹⁰⁶Bahauddin AS, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017.

tapi disertai dengan praktek, tanya jawab bahkan terkadang kami diberikan tugas.¹⁰⁷

Menurut bapak Pran Harianto.

Faktor pendukungnya berupa sarana dan prasarana yang sudah cukup baik untuk mendukung penanam nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* ini seperti tempatnya bagus yaitu di masjid serta adanya alat untuk penguat suara sehingga para anggota bisa mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh ustadz. Lebih dari itu, ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* mempunyai wawasan yang luas dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat menjadi tauladan serta membantu anggota *majelis ta'lim* ketika ada permasalahan yang hendak ditanyakan.¹⁰⁸

Senada dengan hasil wawancara diatas, peneliti juga mengadakan pengamatan di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandiang bahwa faktor pendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandiang Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim yaitu pembelajaran setiap hari jumat diadakan di masjid Fathul Jannah desa Penandiang. Ketika ustadz menjelaskan materi menggunakan mik atau penguat suara agar bisa terdengar jelas oleh para anggota *majelis ta'lim*, serta pada saat proses pembelajaran apabila ada anggota *majelis ta'lim* yang belum paham, mereka tidak sungkan untuk meminta ustadznya menjelaskan kembali. Selain itu, anggota *majelis*

¹⁰⁷Wati, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹⁰⁸ Pran Harianto, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

ta'lim diperkenankan untuk bertanya tentang hal apa saja yang ingin mereka tanyakan diluar materi pembelajaran.¹⁰⁹

Adapun teori yang mendukung pendapat diatas yaitu:

Sarana prasarana yang disiapkan atau digunakan di *majelis ta'lim* umumnya adalah standar minimal yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran , yang terpenting dalam proses pembelajaran di *majelis ta'lim* adalah ada tempat dan *mu'allim* atau ustadz yang akan memberikan ilmu kepada jemaah. Sementara itu, tempat untuk proses pembelajaran di *majelis ta'lim* sendiri biasanya cukup fleksibel. Maksudnya pembelajaran dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, balai pertemuan, aula, ruang di suatu instansi, rumah-rumah keluarga, lapangan dan lain-lain. Dengan demikian, tempat pelaksanaan kegiatan *majelis ta'lim* sangat fleksibel, tidak terikat tempat, bangunan, atau ruangan tertentu. Selain tempat, sarana lain yang penting dimiliki oleh *majelis ta'lim* untuk mendukung proses *ta'lim* adalah papan tulis dan alat tulis, kitab atau buku pedoman, dan alat pengeras suara. Selain itu, hendaknya para *mu'allim* senantiasa meningkatkan diri baik itu di dalam bidang pengetahuan keagamaan, maupun pengetahuan umum serta masyarakat. Dengan pengetahuan yang luas, *mu'allim* dapat membawa *majelis ta'lim* yang dikelola atau jemaah yang diasuhnya untuk mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Selain itu, di antara *majelis ta'lim* dan *mu'allim* akan terjalin hubungan yang kuat dan erat karena *majelis ta'lim* adalah tempat para *mu'allim* melaksanakan misi dakwahnya dan begitu pula jemaahnya, mereka akan memiliki hubungan yang didasari pada nilai-nilai keilahian, karena *mu'allim* sebagai pendidik dapat memberikan pemahaman atau pencerahan yang dapat membawa para jemaah pada kebaikan hidup dunia dan akhirat.¹¹⁰

¹⁰⁹ Observasi, *Kegiatan majelsi ta'lim* al-Khairat, 4 Agustus 2017

¹¹⁰ Helmawati, *Op. Cit*, hlm. 94-97

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim meliputi: sarana dan prasarana yang sudah cukup baik seperti tempatnya sudah memadai yaitu di masjid, adanya alat pengeras suara, serta alat-alat tulis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya ustadz yang mempunyai pengetahuan yang luas dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga bisa menjadi tauladan serta metode yang digunakan tidak hanya ceramah.

2. Apa sajakah faktor yang menghambat penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan?

Menurut ibu wahidah, adapun yang menjadi penghambat dalam pengajian ini dimana ustadznya cuma ada satu jadi kalau beliau tidak bisa mengajar maka kami tidak bisa melanjutkan pelajaran.¹¹¹ Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Rupaya kalau ustadz tidak datang maka tidak bisa melanjutkan pengajian atau materi, akan tetapi tetap membaca Yasin secara bersama-sama.¹¹² Sependapat dengan yang diungkapkan oleh dua responden diatas, ibu Saimnun menyatakan, bahwa sangat disayangkan ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* hanya ada satu, pada saat ustadz sakit ataupun berhalangan hadir kami tidak bisa melanjutkan materi

¹¹¹ Wahidah, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹¹² Rupaya, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017.

selanjutnya. Jadi hanya membaca Yasin saja. Selain itu ketika ada orang sedekah kadang-kadang saya juga tidak bisa hadir di *majelis ta'lim*.¹¹³

Sedangkan ustadz Bahaudin AS menyatakan bahwa faktor penghambatnya berupa banyak ibu-ibu yang tidak bisa menamatkan pendidikan dasar sehingga ketika proses pembelajaran harus sering diulang-ulang.¹¹⁴

Bapak Pran Harianto juga mengungkapkan bahwa:

Salah satu faktor penghambat kegiatan *majelis ta'lim* ini yaitu kekurangan tenaga pengajar karena ustadznya hanya ada satu. Jadi, ketika ustadz itu tidak bisa hadir dalam *majelis ta'lim* para anggota tidak bisa melanjutkan pelajaran sehingga mereka hanya membaca surah Yasin secara bersama-sama, belum adanya buku panduan khusus bagi para anggota *majelis ta'lim*, sehingga semuanya bergantung kepada ustadz yang mengajar.¹¹⁵

Lain halnya dengan yang diungkapkan bapak Sudirman bahwa tidak bisa dipungkiri pasti didalam suatu kegiatan ada yang namanya kendala, salah satu kendala kegiatan *majelis ta'lim* ini yaitu masih berhubungan dengan anggotanya yang pasang-surut dalam artian kadang

¹¹³Saimun, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹¹⁴Bahaudin AS, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹¹⁵Pran Harianto, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

hadir semua dan kadang hanya sebagian saja. Akan tetapi, kegiatan *majelis ta'lim* tetap berlanjut.¹¹⁶

Senada dengan hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan bahwa penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al- Khairat dalam desa Penandiangan yang menjadi faktor penghambat diantaranya kurangnya tenaga pengajar dimana ustadznya hanya ada satu jadi ketika ustadz tersebut berhalangan hadir maka hal ini akan berdampak kepada anggota karena tidak bisa melanjutkan materi sedangkan melalui materi-materi tersebut nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditanamkan kepada anggota. Selain dari pada itu, faktor penghambat lainnya adalah pasang surutnya anggota *majelis ta'lim* dalam artian ketika ada beberapa anggota yang tidak mengikuti *majelis ta'lim* secara rutin maka ini juga akan berdampak kepada anggota lainnya karena anggota yang tidak hadir pada pertemuan itu belum paham atas materi yang diajarkan tadi. Oleh sebab itu, materi yang didapatkanpun menjadi tidak seimbang dan mau tidak mau ustadz harus menjelaskan kembali karena adanya anggota yang tidak bisa mengikuti pengajian di pertemuan kemarin, belum adanya buku panduan

¹¹⁶ Sudirman, Tokoh Masyarakat desa Penandingan, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

khusus anggota *majelis ta'lim* ataupun modul yang dibuat oleh ustadz yang mengajar.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim meliputi: tenaga pengajar hanya ada satu, banyak anggota *majelis ta'lim* yang tidak menamatkan sekolah dasar sehingga materi yang diberikan harus sering diulang-ulang, serta konsistensi kehadiran anggota *majelis ta'lim* masih belum memadai, tidak adanya buku panduan atau pegangan ibu-ibu *majelis ta'lim* untuk mereka pelajari di rumah.

C. Kontribusi *Majelis Ta'lim* Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

1. Apakah yang ibu peroleh dari mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

Dari wawancara peneliti dengan responden Suihati yang merupakan salah satu anggota *majelis ta'lim* al-Khairat, menyatakan bahwa: Setelah mengikuti *majelis ta'lim* sudah ada perubahan yang dirasakan kalau selama ini shalat lima waktu masih sering tidak dikerjakan

¹¹⁷ Observasi, *Op, Cit*, Penandingan, 4 Agustus 2017

tapi dengan mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* ini membuat saya lebih rajin untuk menjalankan kewajiban tersebut.¹¹⁸

Sedangkan Saimun menyatakan bahwa selama mengikuti *majelis ta'lim* ini sudah banyak perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta yang dulu tidak mengerti tata cara shalat jadi bisa misalnya shalat jenazah, shalat dhuha dan lain sebagainya. Saya juga sudah mulai belajar untuk puasa sunnah. Intinya kalau masalah shalat sudah mulai lebih tepat waktu dari dulu.¹¹⁹ Begitu juga yang dikemukakan oleh Puspitawati. Melalui *majelis ta'lim* ini membuat saya lebih baik, menambah ilmu agama, apa yang diajarkan di dalam *majelis ta'lim* akan saya coba praktikan dalam kehidupan sehari-hari, intinya sudah banyak perubahan.¹²⁰

Wati mengungkapkan bahwa:

Melalui *majelis ta'lim* ini saya bisa mengajari anak-anak saya yang masih kecil seperti cara berwudhu, bacaan shalat, sedikit banyaknya ilmu bertambah dan tingkah lakupun ada perubahan kearah yang lebih baik. biasanya shalatnya kadang-kadang dikarenakan pergi ke kebun, tetapi sekarang sudah mulai mengerjakan shalat lima waktu, serta bacaan al-Qur'an pun sudah cukup baik. berkat *majelis ta'lim* ini juga saya masih bisa terus menyalurkan hobi saya yaitu rabbana, kadang kami mengikuti perlombaan, tampil ditempat orang-orang hajatan¹²¹

¹¹⁸Suihati, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹¹⁹Saimun, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹²⁰puspitawati, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹²¹wati, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

2. Menurut Bapak adakah perubahan yang terlihat selama ibu-ibu mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

Menurut bapak Pran Harianto selaku kepala Desa Penandingan menyatakan bahwa:

Alhamdulillah sudah ada perubahan bagi ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim seperti sudah banyak yang menutup aurat dalam artian berjilbab dalam kehidupan sehari-hari, lebih disiplin dalam beribadah seperti shalatnya sudah mulai tepat waktu, oleh karena itu, *majelis ta'lim* ini perlu untuk dikembagkan lagi agar menjadikan ibu-ibu yang mengikutinya berakhlak mulia sehingga menjadi wanita shaliha.¹²²

Menurut bapak Sudirman yang merupakan tokoh masyarakat di desa penandingan menyatakan bahwa :

Kalau menurut pengamatan saya selama ini sudah banyak perubahan yang terlihat dari ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim dimana yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, yang dulu tidak sanggup untuk tampil didepan masyarakat sekarang sudah mau tampil misalnya salah satu yang sering membantu mengurus jenazah perempuan adalah salah satu anggota majelis ta'lim. sehingga banyak sekali manfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim.¹²³

¹²² Pran Harianto, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

¹²³ Sudirman, *Op. Cit*, 7 Agustus 2017

Begitu juga yang diungkapkan langsung oleh bapak Abdul Rozak yang merupakan tokoh agama di Desa Penandigan. Beliau menyatakan bahwa:

Bagi ibu-ibu yang mengikuti *majelis ta'lim* semakin hari semakin terlihat perubahannya dimana ibu-ibu ini biasanya menghabiskan waktu dengan pergi ke kebun atau bermain bola voli. Namun, dengan adanya *majelis ta'lim* ini yang dulunya berat untuk mengerjakan shalat sekarang sudah mau mengerjakan shalat dikarenakan didalam *majelis ta'lim* ini ibu-ibu memang benar-benar diajari bagaimana cara beribadah dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pendidikan Islam itu perlu untuk ditanamkan guna menambah ilmu pengetahuan khususnya agama.¹²⁴

Hal ini juga diperjelas dalam buku Enung dan Fenti. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, *majelis ta'lim* berfungsi:¹²⁵

- f. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- g. Sebagai taman rekreasi rohani karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- h. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- i. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dan umat.
- j. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

¹²⁴ Abdul Rozak, Tokoh Agama Desa Penandigan, *Wawancara*, 7 Agustus 2017.

¹²⁵ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung Pustaka Setia, 2006), hlm. 133-134

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa kontribusi yang didapat oleh ibu-ibu yang mengikuti *majelista'lim* di desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim secara garis besar dapat kita simpulkan dengan membaiknya kualitas agama yang diperoleh dari mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat sehingga berpengaruh pada semua ruang lingkup kehidupan memberikan kontribusi positif seperti: menambah ilmu pengetahuan khususnya agama, menjadikan ibu-ibu lebih disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, sudah mulai rutin mengerjakan puasa-puasa sunnah serta sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, yaitu melalui kegiatan pengajian mingguan dimana salah satu materinya yaitu fikih (ibadah) yang meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji melalui materi ini nilai pendidikan Islam ditanamkan kepada jemaah *majelis ta'lim* al-Khairat serta penanaman nilai pendidikan Islam disampaikan melalui metode ceramah dan demonstrasi agar para jemaah menjadi lebih paham dari arpa yang disampaikan oleh ustadz dalam majelis ta'lim al-Khairat sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim*-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Faktor pendukungnya meliputi: sarana dan prasarana yang sudah cukup baik sehingga dapat membantu proses kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat. ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* mempunyai pengetahuan yang luas dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga bisa menjadi tauladan, metode yang digunakanpun bervariasi, tempatnya bagus yaitu di masjid, dan adanya jemaah yang mengikuti

majelis ta'lim. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pengajar, rendahnya tingkat pendidikan anggota *majelis ta'lim* al-Khairat, konsistensi kehadiran anggota *majelis ta'lim* masih belum memadai, tidak adanya buku panduan atau pegangan ibu-ibu *majelis ta'lim* al-Khairat.

3. Kontribusi *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim dalam penanaman nilai pendidikan Islam. yaitu secara garis besar dengan membaiknya kualitas agama yang diperoleh dari mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat sehingga berpengaruh pada semua ruang lingkup kehidupan memberikan kontribusi positif seperti: menambah ilmu pengetahuan khususnya agama, menjadikan ibu-ibu lebih disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, sudah mulai rutin mengerjakan puasa-puasa sunnah serta sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

1. Untuk kepala desa, kiranya dapat memberikan dorongan positif kepada segenap masyarakat yang berada dikawasannya masing-masing untuk selalu giat mengikuti pengajian rutin dalam *majelis ta'lim*, dan sangat

diharapkan jika pemerintah memfasilitasi dalam berlangsungnya pengajian *majelis ta'lim* baik itu dari segi materi ataupun fisik.

2. Untuk Ustadz, diharapkan setiap anggota *majelis ta'lim* mempunyai buku panduan ataupun modul agar anggota bisa mempelajarinya di rumah sehingga tidak bergantung sepenuhnya kepada ustadz.
3. Untuk pengurus *majelis ta'lim*, diharapkan agar dapat membuat bidang-bidang tertentu misalnya bidang keagamaan sehingga ketika ustadz tidak bisa hadir bisa dipandu oleh bidang keagamaan tersebut.
4. Untuk anggota *majelis ta'lim*, diharapkan agar mengikuti *majelis ta'lim* secara terus menerus dan lebih giat lagi dalam menuntut ilmu karena menuntut ilmu tidak mengenal batas usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Mawangir, Fathiyatul Haq Mai. 2013. *Konsep Islam tentang Pendidikan Seumur Hidup*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Aram, Rafael Raga. 2007. *Manusia Dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin,Muzzayin. 2014. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto.1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apolio Lestari.
- Daulay, Haidar Putra Dan Nurgaya Pasca. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah Kajian Dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahnya*,. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Erwin Mahrus , Moh.Haitami Salim. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Fenti Hikmawati, Enung K Rukiati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung Pustaka Setia..
- Firdaus. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Amalan Ta'lim Wa Ta'allum Jama'ah Tabligh Di Mushola An-Nur Kelurahan Bukit Lama Kecamatan*

Ilir Barat 1 Palembang. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Hawi,Akmal . 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: Raden Fatah Perss.

Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis ta'lim: Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Irka,Rani. 2014.*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Lagu Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang(Kajian Tentang Album Senandung Hikmah)*. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta: Rajawali Perss.

Jusuf Mudzakkir, Abdul Mujib. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenandamedia Group.

Mardeli. 2015. *Metodologi Pembelajaran PAI*,. Palembang: Noer Fikri.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

MK, Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pustaka Intermedia

Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Muslim, Arkamil. 2011. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Majelis Taklim Di RT 23 Sekip Ujung Palembang*.Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

- Munawwir,Ahmad Warson. 1997.*Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muri'ah,Siti. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail Media Group.
- oviyanti, Fitri . 2014. *Metodologi Studi Islam*. Palembang: Noer Fikri.
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romanurza, Fitriyani. 2013.*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMK Ethika Palembang*. Palembang: Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Sangadji ,Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono.2014. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad . 2016. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. 2014.*Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: UIN Raden Fatah.

Winarno. 2010. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*,. Jakarta, Bumi Aksara,

Wuri, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana`

Zakiyyah ,Qiqi Yuliati Dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dab Praktek Di Sekolah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Zulkarain. 2008. *Transformasi: Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran

DAFTAR KONSULTASI PROPOSALSKRIPSI

Nama : Roudotul PitrahUlpa
 NIM : 13210239
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi : Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* al-Khoirots dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim
 Pembimbing I : Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I

No	Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
1	5-5-2017	sudah di koreksi sesuai referensi. AEE utk di feminark siap kutipan litera lama baris 1 Pph	G
2	28-7-17	Benark dulu sesuai petunjuk	G
3	31-7-17	Terask bab II	S
4	3-8-17	Benark dulu semu petunjuk	S



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat. Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang. KodePos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa

NIM : 13210239

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* Al-Khairat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

Pembimbing I : Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I

NIP : 19550424198503 2 001

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
5	15-9-17	Benarkah dulu	S'
6	18-9-17	Benarkah dulu Ahni Petrus	S'
7	22-9-17	Terus ke bab <u>III</u>	S'
8	25-9-17	Boces terus ke bab ke seluruh	S'



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat. Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang. KodePos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
NIM : 13210239
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi: Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* Al-Khairat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim
Pembimbing I : Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I
NIP : 19550424198503 2 001

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
9	27-9-17	Benarkah dulu	S'
10	28-9-17	Apakah bal ke rumah melak untuk di muaqobah	S' S'

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

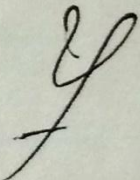
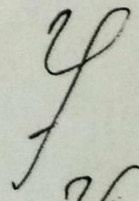
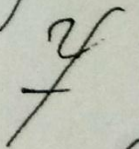
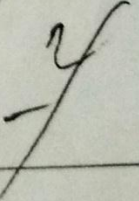
Nama : Roudotul Pitrah Ulpa

NIM : 13210239

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi : Studi tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* al-Khoirots dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M. Pd. I

No	Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
1	27-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - orientasinya diperbaiki lagi - judul diubah dari Peranan kegiatan majelis ta'lim Nurussalam dalam membina akhlak remaja di desa Penandingan kec sungai rotan kab. Muara Enim. menjadi "studi tentang kegiatan majelis ta'lim al-Khoirots dalam menanamkan nilai pendidikan Islam di Desa Penandingan kec. Sungai rotan kab. Muara Enim" 	
2	10-01-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki + Latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, definisi operasional dan metodologi 	
3	18-01-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Fokuskan lagi latar belakang masalah. tambahkan rumusan masalah, perbaiki kerangka teori dan definisi operasional 	
4	06-02-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Definisi Operasional - metodologi terangkan secara detail. 	

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

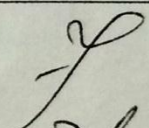
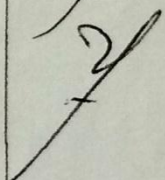
Nama : Roudotul Pitrah Ulpa

NIM : 13210239

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi : Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* al-Khoirots dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

Pembimbing I : Drs. Herman Zaini, M. Pd. I

No	Tanggal	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf
5	13-04-2017	Pembahasan lagi 'soria' sora.	
6	19-04-2017.	Ke. Proposal. Langsung ke Pembimbing I	

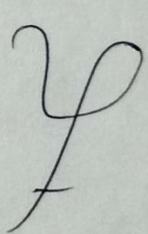


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat. Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang. KodePos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
NIM : 13210239
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* Al-Khairat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M. Pd. I
NIP : 19560424 198203 1 003

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
7	19-Juni '17	Buat APD, dan selanjutnya kembali ke kepunbukuhan I	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat. Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang. KodePos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
NIM : 13210239
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* Al-Khairat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M. Pd. I
NIP : 19560424 198203 1 003

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
8	20 / 2017 07	APD - perbaikan' lagi' suara' suara	
9	26 / 2017 07	ace . APD	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat. Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang. KodePos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
NIM : 13210239
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* Al-Khairat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim
Pembimbing II : Drs. Herman Zaini, M. Pd. I
NIP : 19560424 198203 1 003

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
10	12 / 9 2017	Perbaiki lagi ttg teknik pengetikasan. Maun, spori pengutipan	
11	13 / 9 2017.	Konfirmasi keab abe. lanjutkan ke Puan leu hing I	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa

Nim : 13210239

Munaqosyah Tanggal : 26 Oktober 2017

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Pendidikan Islam di *Majelis Ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, November 2017

Ketua Penguji,

Muhammad Isnaini

NIP. 19740201 200003 1 004

*Acc
ant by dnd
Sub anbel kode*

13/11/2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
Nim : 13210239
Munaqosyah Tanggal : 26 Oktober 2017
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Pendidikan Islam di *Majelis Ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 13 November 2017

Sekretaris Penguji,

Mardeli, M.A

NIP. 19751008 200003 2 001

Agenda Penelitian di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan	Materi
1	Jumat, 28 Juli 2017	13.00 – 15.30 WIB	Masjid Fathul Jannah Desa Penandingan	Pengajian bulanan seluruh <i>majelis ta'lim</i> sekecamatan Sungai Rotan.	Dzikir bersama dan Ceramah Agama
2	Jumat, 4 Agustus 2017	13.00- 15.30 WIB	Masjid Fathul Jannah Desa Penandingan	Pengajian rutin <i>majelis ta'lim</i> al- Khairat setiap hari jumat	Aqidah
3	Senin, 7 Agustus 2017	09.00- 20.00 WIB	Rumah	Wawancara	Berkaitan dengan <i>majelis</i> <i>ta'lim</i> al- Khairat
4	Selasa, 15 Agustus 2017	09.00- 12.00 WIB	Kantor Camat Sungai Rotan	Perlombaan antar <i>majelis</i> <i>ta'lim</i> sekecamatan Sungai Rotan	Yasin dan Rabbana
6	Jumat, 25 Agustus 2017	13.00- 15.30	Masjid Mudzzakir Desa Sukajadi	Pengajian bulanan seluruh <i>majelis ta'lim</i> sekecamatan Sungai Rotan.	Dzikir bersama dan ceramah agama
7	Jumat, 1 September 2017	13.00- 15.00 WIB	Masjid Fathul Jannah Desa Penandingan	Pengajian rutin <i>majelis ta'lim</i> al- Khairat setiap hari jumat	Fikih
	Jumat, 8 September 2017	13.00- 15.00 WIB	Masjid Fathul Jannah Desa Penandingan	Pengajian rutin <i>majelis ta'lim</i> al- Khairat setiap hari jumat	Al-Quran

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN OBSERVASI

Identitas *majelis ta'lim*

Nama *majelis ta'lim* : al-Khairat

Alamat *majelis ta'lim* : Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan
Kabupaten Muara

No	Aspek yang di Observasi	Keterangan		
		Baik	Cukup baik	Tidak baik
1	Proses pembelajaran di <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat yang dilakukan ustadz			
2	Perhatian anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat saat proses pembelajaran			
3	Situasi dan kondisi tempat pembelajaran <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat			
4	Kehadiran anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat			
5	Partisipasi anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat pada saat proses pembelajaran			
6	Metode pembelajaran yang digunakan ustadz untuk menjelaskan materi dalam <i>majelis</i>			

	<i>ta'lim</i> al-Khairat			
--	--------------------------	--	--	--

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN DOKUMENTASI

Identitas *majelis ta'lim*

Nama *majelis ta'lim* : al-Khairat

Alamat *majelis ta'lim* : Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan
Kabupaten Muara Enim

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Nama *majelis ta'lim*

Majelis ta'lim ini bernama majelis ta'lim al-Khairat

2. Alamat *majelis ta'lim*

Majelis ta'lim al-Khairat berada di desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

3. Visi misi *majelis ta'lim*

- a. Visi : Melaksanakan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya.
- b. Misi : Mengamalkan ilmu agar bermanfaat untuk sesama, menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi para anggota khususnya, memiliki akhlak moral yang baik.

4. Jadwal kegiatan *majelis ta'lim*

No	Minggu	Materi	Tempat
1	Pertama	Fikih	Masjid Fathul Jannah
2	Kedua	Aqidah	Masjid Fathul Jannah
3	Ketiga	Al-Quran	Masjid Fathul Jannah
4	Keempat	Pengajian bulanan sekecamatan Sungai Rotan	Bergilir antar desa

5. Data anggota *majelis ta'lim*

No	Nama	Alamat
1	Rupaya	Penandingan
2	Puspitawati	Penandingan
3	Ana	Penandingan
4	Saimun	Penandingan

5	Sumarni	Penandingan
6	Sumarni H	Penandingan
7	Subai	Penandingan
8	Sahiba	Penandingan
9	Nurnaini	Penandingan
10	Wati	Penandingan
11	Sulha AR	Penandingan
12	Sulha	Penandingan
13	Anisa	Penandingan
14	Maisaro	Penandingan
15	Wahida	Penandingan
16	Misnayati	Penandingan
17	Subainaya	Penandingan
18	Ninguya	Penandingan
19	Minha	Penandingan
20	Sumiyati	Penandingan
21	Siti	Penandingan
22	Yuda	Penandingan
23	Juliha	Penandingan
24	Musriyana	Penandingan
25	Hawa	Penandingan

26	Mayuna	Penandingan
27	Hafla hati	Penandingan
28	Suar	Penandingan
29	Sus A	Penandingan
30	Mega	Penandingan
31	Rusna	Penandingan
32	Yeni	Penandingan
33	Emil	Penandingan
34	Yoyen	Penandingan
35	Eka	Penandingan
36	Hau	Penandingan
37	Emi	Penandingan
38	Arpah	Penandingan
39	Hodijah	Penandingan
40	Mulyana	Penandingan
41	Sunai	Penandingan
42	Lita	Penandingan
43	Neli	Penandingan
44	Cikyam	Penandingan
45	Lili	Penandingan
46	Nurasia	Penandingan

47	Kum	Penandingan
48	Nuraini	Penandingan
49	Darma	Penandingan
50	Ciknina	Penandingan
51	Maya	Penandingan

6. Data guru yang mengajar di *majelis ta'lim* dan latar belakang pendidikan

Pelaksanaan pendidikan di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim di pimpin langsung oleh pengasuh sekaligus ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* yaitu ustadz Bahaudin AS, dimana beliau merupakan warga asli desa penandingan beliau lahir di Penandingan 14 juli 1940 dan beliau pernah menempuh pendidikan dasar di pondok pesantren Nurul Islma Seribandung Ogan Ilir selama 7 tahun kemudian PGA di Muara Enim. Beliau juga pernah menjabat sebagai kepala desa, kepala sekolah, anggota pemangku adat kecamatan sungai rotan dan sekarang selain mengajar di *majelis ta'lim* al-Khairat bapak Bahaudin AS juga menjadi ketua yayasan di madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum Penandingan,

B. Melalui Foto

1. Keadaan masjid (tempat belajar)
2. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di *majelis ta'lim*.
3. Fasilitas yang dimiliki *majelis ta'lim*

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Keterangan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik	
1	Ruang Belajar (Masjid)					
2	Gudang					
3	Kamar Mandi					
4	Tempat Wudhu					
5	Al-Quran					
6	Buku-Buku Tentang Islam					
7	Alat-Alat					

	Tulis					
8	Buku paket <i>majelis ta'lim</i>					
9	Pengeras Suara					
10	Kipas Angin					
11	Piring					
12	Gelas					
13	Lemari					
14	Sejadah					

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar

Assalamualaikum Wr Wb...

Adapun judul penelitian ini adalah Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* al-Khairat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, maka saya mengharapkan kerendahan hati dan bantuan bapak/ibu untuk bersedia diwawancarai.

A. Identitas Responden

Nama :

Tanggal :

Jenis kelamin :

Umur :

Jabatan :

1. Pertanyaan ditujukan pada ustadz *majelis ta'lim* al-Khairat

- a. Apakah bapak sudah lama mengajar di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- b. Apa saja kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.
- c. Materi fikhi apa sajakah yang ada di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

- d. Apakah ada timbal balik antara bapak dan anggota di saat proses pembelajaran?
- e. Menurut bapak, apakah fasilitas belajar yang dimiliki dalam *majelis ta'lim* al-Khairat sudah dapat membantu dalam proses penanaman nilai pendidikan Islam?
- f. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- g. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- h. Menurut bapak mengapa nilai pendidikan Islam itu perlu untuk di tanamkan?
- i. Menurut bapak, apa sajakah faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- j. Menurut bapak, apa sajakah faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- k. Kesulitan apa saja yang bapak hadapi ketika proses pembelajaran?
- l. Upaya atau solusi apa yang bapak lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

2. Pertanyaan ditujukan pada kepala desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

- a. Menurut pengamatan bapak bagaimana perilaku keseharian masyarakat desa Penandingan ini khususnya ibu-ibu yang mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat?
- b. Apa saja kegiatan di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- c. Menurut bapak, perlukah nilai pendidikan Islam itu ditanamkan kepada ibu-ibu *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- d. Menurut bapak, apa sajakah faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- e. Menurut bapak, apa sajakah faktor-faktor yang mendukung kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat dalam menanamkan nilai pendidikan Islam Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- f. Menurut bapak, apakah ada perubahan yang terlihat selama ibu-ibu mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

3. Pertanyaan ditujukan pada tokoh agama desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

- a. Menurut bapak/ibu, bagaimana perilaku keagamaan masyarakat desa Penandingan ini khususnya ibu-ibu yang mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat?
- b. Menurut bapak/ibu, apakah ada perubahan ibu-ibu dalam bidang religius selama mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- c. Menurut bapak/ibu, seperti apakah perubahan yang terlihat dari ibu-ibu *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- d. Menurut bapak/ibu, apakah *majelis ta'lim* al-Khairat merupakan wadah yang tepat untuk menanamkan nilai pendidikan Islam?
- e. Menurut bapak/ibu, mengapa nilai pendidikan Islam itu perlu untuk di tanamkan?

4. Pertanyaan ditujukan kepada tokoh masyarakat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

- a. Menurut bapak/ibu, bagaimana perilaku keseharian ibu-ibu yang mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- b. Menurut bapak/ibu, apakah ada perubahan perilaku yang terlihat selama ibu-ibu mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

- c. Menurut bapak/ibu, bagaimana partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti *majelis ta'lim* al-khairat di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ini ?
- d. Menurut bapak/ibu, apakah *majelis ta'lim* al-Khairat merupakan wadah yang tepat untuk menanamkan nilai pendidikan Islam?

5. Pertanyaan ditujukan kepada ketua *majelis ta'lim* al-Khairat

- a. Mohon penjelasan ibu tentang sejarah terbentuknya *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- b. Apa saja kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.
- c. Materi fikhi apa sajakah yang ada di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- d. Menurut ibu, bagaimana kondisi dana/keuangan *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.
- e. Menurut ibu, apa sajakah faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- f. Menurut ibu, apa sajakah faktor-faktor yang mendukung kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat dalam menanamkan nilai pendidikan Islam Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

g. Menurut ibu bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

6. Pertanyaan ditujukan kepada anggota *majelis ta'lim* al-Khairat?

- a. Apakah ibu sudah lama mengikuti kegiatan di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- b. Apakah ibu mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* al-Khairat ini secara rutin?
- c. Materi fikih (ibadah) apa saja yang ada di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- d. Menurut ibu, bagaimana cara penyampaian materi oleh ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- e. Menurut ibu, apakah ustadz yang mengajar di *majelis ta'lim* sudah bisa menjadi suri tauladan yang baik?
- f. Apakah dalam proses pembelajaran *majelis ta'lim* ibu sering ditanya tentang sebatas mana pemahaman ibu yang sudah didapati dalam majelis ta'lim?
- g. Apakah ibu sering diberi tugas oleh ustadz di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- h. Menurut ibu, apa sajakah faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

- i. Menurut ibu, apa sajakah faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai pendidikan Islam di *majelis ta'lim* al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?
- j. Apakah, ada kendala yang ibu alami selama mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat ini?
- k. Apakah dengan mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat dapat menambah pengetahuan ibu khususnya pengetahuan agama?
- l. Apakah dalam *majelis ta'lim* yang ibu ikuti sekian lama ini bisa membuat ibu disiplin dalam menjalankan agama?
- m. Apa sajakah yang ibu peroleh dari mengikuti *majelis ta'lim* al-Khairat ini?

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Nama Responden	Keterangan	Jawaban	Analisis
1	Materi fikih (ibadah) apa saja yang ada di <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?	Wahidah	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Yang biasa dipelajari di <i>majelis ta'lim</i> makmana cara sembayang enggok gerakan apalagik becakanna, membahas masalah mandik wajib, tayamum enggka puasa,	yang biasa dipelajari di <i>majelis ta'lim</i> al-khairat yaitu tentang bagaimana cara shalat, baik itu dalam gerakan maupun bacaannya, mandi wajib, tayamum, tentang puasa.
		Saimun	Anggota <i>majelis ta'lim</i>	Kalu masalah fikih itu tak jioh-jioh deri cara besuci, mana	kalau masalah fikih itu tidak jauh-jauh dari masalah bersuci, shalat wajib

			al-Khairat	sembayang yang wajib mana yang sunnah, puasa, zakat juga intina tentang ibadah.	ataupun sunnah, puasa, zakat intinya masalah ibadah.
		Puspitawati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Materi fikih itu belajar makmana sembayang yang baik enggak benar, macam-macam puasa, zakat, kadang-kadang jinggok masalah haji.	materi fikih itu belajar bagaimana shalat yang baik dan benar, macam-macam puasa, zakat, sekali-kali juga membahas mengenai haji.
		Suihati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Wudhu, sembayang dhuha, mandik wajib, zakat fitrah.	Wudhu, shalat dhuha, mandi wajib dan zakat fitrah
		Wati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Men fikih ini belajar sembayang, macam-macam puasa, zakat, tentang haji kadang.	Kalu fikih belajar mengenai shalat, macam-macam puasa, zakat dan haji.

		Bahaudin AS	Ustadz <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Kalu materi fikih (ibadah) yang gelak ku ajaran delam <i>majelis ta'lim</i> kani tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji. Tapi yang paing neman ku ulang-ulangi itu masalah thaharah dengan sembayang soalna materi kani yang neman nak diguneaan delan sari-sari.	kalu materi fikih (ibadah) yang biasa saya ajarakan dalam <i>majelis ta'lim</i> yaitu thaharah, shalat, puasa, zakat, haji. Namun yang paling sering sekali saya ulang-ulang itu mengenai thaharah dan shalat karena materi ini yang paling sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2	Kegiatan yg ada dalam <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Wahidah	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Selain pengajian ari jumat, ade juge pengajian bulanan yang sekali sebulan di tiap dusun begentian, terus ade juge	Kegiatan yang ada didalam <i>majelis ta'lim</i> yaitu selain pengajian mingguan yang jatuh pada hari jumat, ada juga pengajian bulanan <i>majelis ta'lim</i>

				kegiatan perlombaan antar <i>majelis ta'lim</i> yg ade di Kecamatan Sungai Rotan gelak lomba hafalan yasin, rabbana.	sekecamatan Sungai Rotan yang diadakan di setiap desa yang ada dikecamatan sungai rotan secara bergantian. Serta ada juga kegiatan perlombaan seperti hafalan surat yassin, lomba rabbana yang diadakan oleh pihak camat.
		Suihati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Kegiatan pengajian <i>majelis ta'lim</i> ni pengajian tiap ari jumat, ade juge Pengajian bulanan deri dusun kedusun begileran, Ade kegiatan lomba yasin, membeca al quran, rabbana	Kegiatan pengajian <i>majelis ta'lim</i> yaitu pengajian setiap satu minggu sekali yaitu hari jumat serta ada juga pengajian bulanan dari desa ke desa secara bergantian, ada kegiatan perlombaan yasin dan rabbana.

		Rupaya	Ketua <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	<p>Kegiatan yang di <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat ade berepa macam. Kegiatan mingguan, bulanan, enggka taunan. Men mingguan belear tiap ari jumat sudah zohor sudahna sebelum ashar, yang dipelejarini fikih, aqidah, al-Quran. kegiatan bulananna tiap ujung bulan kami milu pengajian bulanan, segala <i>majelis ta'lim</i> yang ade di Kecamatan Sungai Rotan. Pengajian kani begilir deri sikok dusun ke dusun yang lain.</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan di <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim ada beberapa macam, yaitu kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan yaitu berupa pengajian yang diadakan setiap hari jumat setelah shalat dzuhur dan selesai sebelum shalat ashar. Pengajian disini biasanya mempelajari beberapa materi seperti fikih, aqidah dan al-Quran. Sedangkan kegiatan bulanannya yaitu setiap akhir bulan kami mengikuti pengajian seluruh</p>
--	--	--------	--	--	---

				<p>Enggka kegiatan taunanna separo ibu-ibu <i>majelis ta'lim</i> milu lomba yasin, rabbana yang diadean uleh pihak kecamatan Sungai Rotan dalam rangka meringati ari kemerdekaan Indonesia, lomba kani khusus antara ibu-ibu <i>majelis ta'lim</i> yag ade di Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.</p>	<p><i>majelis ta'lim</i> sekecamatan Sungai Rotan dimana pengajian itu dilaksanakan secara bergilir dari satu desa ke desa yang lain. kegiatan tahunanya yaitu sebagaiian ibu-ibu <i>majelis ta'lim</i> mengikuti perlombaan hafalan surah yasin dan rabbana yang diadakan oleh pihak Kecamatan Sungai Rotan setiap memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia, perlombaan ini antara ibu-ibu <i>majelis ta'lim</i> yang ada di Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.</p>
		Saimun	Anggota	Selain kegiatan mingguan	selain kegiatan belajar mingguan kami

			<p><i>majelis ta'lim</i> al-Khairat</p>	<p>belejar tuni kami ade pengajian bulanan diujong minggu terakher antar <i>majelis ta'lim</i> yang ade di Kecamatan bekumpul nah begian dusun mana yang ngena gileran nak jedi tuan rumah, tiap meringati ari kemerdekaan tu ade lomba hafalan yasin dengan rabbana di Kecamatan.</p>	<p>juga ada kegiatan bulanan diakhir pekan dimana semua <i>majelis ta'lim</i> yang ada di Kecamatan berkumpul di suatu desa yang telah disepakati bersama atau yang mendapat giliran untuk menjadi tuan rumah, kegiatan perlombaan hafalan yasin dengan rabbana di kecamatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan.</p>
		Wati	<p>Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat</p>	<p>Men kami ni kegiatanna nani belejar tiap ari jumat ni dengan materi yang dienjok ustadz</p>	<p>Kegiatan <i>majelis ta'lim</i> yaitu bealajar setiap hari jumat dengan materi yang diberikan ustadz dimana biasanya ada</p>

			<p>kadang-kadang ade praktekna pokokna dilejari juge doa-doa untuk diamalan dalam sari-sari. Tapi sayang nian kami kani men ustadz sakit tak pacak ngelanjutan materi jedi membeca yasin bie. Tapi pok minggu terakher kami kani ade kegiatan pengajian bulanan sekecamatan sungai rotan begentian deri dusun ke dusun, Tiap taun milu lomba rabbana dengan hafalan yasin dikantor camat di Sukarameni.</p>	<p>praktik juga serta diajari doa-doa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, apabila ustadz sakit atau berhalangan hadir kami tidak bisa melanjutkan materi. Jadi hanya membaca surah yasin saja. Untuk minggu terakhir ada kegiatan pengajian bulanan sekecamatan Sungai Rotan, dimana kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir dari desa ke desa lain. Setiap tahun mengikuti perlombaan rabbana dengan hafalan Yasin di kantor camat di Sukarami.</p>
--	--	--	---	--

		Pran Harianto	Kepala desa Penandingan	Selain pengajian tiap ari jumat ade juge kegiatan pengajian bulanan di Kecamatan Sungai Rotan yang pelaksanaana kani beguiler antar dusun maksudna siapa yang ngenjedi tuan rumahna.	selain pengajian setiap satu minggu sekali yaitu hari jumat ada juga kegiatan pengajian bulanan di Kecamatan Sungai Rotan dimana setiap desa yang ada di Kecamatan Sungai Rotan digilirkan dalam arti lain mendapat bagian untuk menjadi tuan rumah pengajian bulanan
	Bagaimana cara penyampaian materi pada <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat?	Puspitawati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Ustadz ngejelasan materi enggka kami kani ngendengaran. Tapi t ustadz ngenjelasan dikit-dikit jedi tak lama kami ditanya lah ngerti belom men ade yang belom ngerti ustadz ngenjelasan	Penyamapaian materi di <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat yaitu ustadz menjelaskan materi kemudian jemaah mendengarkan. Tapi ustadz menjelaskan sedikit kemudian bertanya kepada jemaah apakah sudah

				pulek baru ngenjelasan lagi	mengerti kalau sudah baru ustadz melanjutkan materi dan kalupun ada jemaah yang belum paham ustadz bertanya dimana letak ketidak pahamannya kemudian ustadz mengulang penjelasan.
		Suihati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Ustadz ceramah kami nengar. Sekira deri yang di ceramahan perlu dipraktekan empai praktek	Cara penyampaian materi itu ustadz ceramah jemaah mendengarkan kalau ada materi yang perlu dipraktikan ya dipraktikan.
		Wati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Nyampaian materi dengan ceramah tapi ade juga materi yang harus praktek misalna sembayang mayat, makmana	Materi disampaikan melalau ceramah. Akan tetapi ada juga penyampaian materi yang harus dengan praktik seperti shalat jenazah, cara

				membersehan najiz. Tapi dijelaskan dulu oleh ustadz empai kelak dipraktekan.	membersihkan najiz. Akan tetapi ustadz menjelaskan terlebih dahulu baru dipraktikan.
		Wahidah	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Ustadz gelakni nyampaian ni dengan ceramah sekali kali praktek	Penyampaian materi oleh ustadz yaitu dengan cara ceramah dan sekali-kali diselingi dengan praktik.
		Saimun	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Ceramah , praktek	Ceramah dan praktik
		Bahauddin AS	ustadz <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Cara aku ngajar seerupa ngajar di pendidikan formal yo yang benar-benar diajari, dipraktekan supaya ibu-ibu kani paham deri apa yng ku jelaskan.	Cara saya mengajar juga seperti mengajar dipendidikan formal yaitu benar-benar diajari, dipraktikan dan sebagainya agar ibu-ibu mudah untuk memahami apa yang saya sampaikan.

4.	Faktor pendukung	Rupaya	Ketua <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Tempat belejarna ringkeh dimasjid, ade mek,	salah satu pendukung kegiatan <i>majelis ta'lim</i> ini yaitu tempatnya bagus dan ada pengeras suara.
		Wati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Yo yang ngendukung pembelajaran kani tentuna cara ustadz nyamapian materi de ceramah tok tok tapi diselingan dengan praktek, tanya jawab ade jug kami dienjok tugas.	Salah satu faktor pendukung yaitu penyampaian materi oleh ustadz tidak hanya ceramah tapi disertai dengan praktek, tanya jawab bahkan terkadang kami diberikan tugas.
		Saimun	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Yang pasti faktor pendukung nani ade iban, ustadz sekaligus jemaah	Yang pasti faktor pendukung itu ada tempat, ustadz, dan jemaah.
		Wahidah	Anggota <i>majelis ta'lim</i>	Faktor pendukung penanaman nilai pendidikan Islam kani men	Faktor pendukung penanaman nilai pendidikan Islam ini kalau menurut

			al-Khairat	ujiku terlepas dari adena iban, mek yang paling penting adena niat dari jemaah seklaigus ustadz yang ngajar men la hade niata mudah-mudahan bejalanla itu	saya tidak terlepas dari adanya tempat, alat penguat suara, dan yang paling penting adanya niat dari jemaah maupun ustadz yang mengajar karena kalau sudah ada niat mudah-mudahan bisa berjalan lancar.
		Puspitawati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Adena jemaah yang hader tulah di <i>majelis ta'lim</i> , ade guru, iban,	Adanya jemaah yang hadir <i>majelis ta'lim</i> , da nada guru serta tempat.
		Suihati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Men ujiku faktor pendukungna kani tak jioh dari adena ustadz yang ngajar, jemaah yang hader, adena mek. Enggka iban. Sekira yang itu ade pacak bejalan	Kalau menurut saya faktor pendukung ini tidak jauh dari adanya ustadz untuk mengajar, jemaah yang hadir, adanya alat penguat suara, ada tempat, kalau hal-hal tersebut ada <i>majelis ta'lim</i>

				<i>majelis ta'lim.</i>	bisa berjalan.
		Bahaudin AS	Ustadz di <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Adena timbal balek deri anggota waktu belejar Tempatnya ringkeh di masjid Fathul Jannah, ada sarana pengeras suara, pokokna sarana prasarana kani lah cukup membantu supaya kegiatan bejelan.	Faktor pendukung kegiatan <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat yaitu adanya timbal balik dari anggota pada saat proses pembelajaran, tempatnya bagus yaitu di masjid Fathul Jannah, sarana dan prasarana sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran.
		Pran Harianto	Kepala desa Penandingan	Faktor pendukongna sarana dan prasarana jedilah untuk digunean delam kegiatan <i>majelis ta'lim</i> kani. Contohna iban na ringkeh di masjid, ade mek jedi anggota kani kedengaran apa yang	Faktor pendukungnya berupa sarana dan prasarana yang sudah cukup baik untuk mendukung kegiatan <i>majelis ta'lim</i> ini seperti tempatnya bagus yaitu di masjid serta adanya alat untuk pengeras suara sehingga para anggota

				<p>disampaikan ustadz ni. Enggka men uji ku jedilah ustadz yang ngajar ni ilmuna, perangina men nak dijedian contoh. Untuk iban betanya men sekira ade masalah yang perlu ditanyaan.</p>	<p>bisa mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh ustadz. Lebih dari itu, ustadz yang mengajar di <i>majelis ta'lim</i> cukup mempunyai wawasan yang luas dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat menjadi tauladan serta membantu anggota <i>majelis ta'lim</i> ketika ada permasalahan yang hendak ditanyakan.</p>
5.	Faktor penghambat	Wahidah	<p>Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat</p>	<p>Yang ngambat kami dalam pengajian kani guru kami kani sikok jedi men guru kani tak pacak ngajar kami kani tak pacak ngelanjutan pelejaran.</p>	<p>adapun yang menjadi penghambat dalam pengajian ini dimana ustadznya cuma ada satu jadi kalau beliau tidak bisa mengajar maka kami tidak bisa melanjutkan pelajaran.</p>

		Suihati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Ustadza gelak sakit jedi tak pacak ngajar	Ustadz hanya ada satu dan beliau sering sakit sehingga tidak bisa mengajar.
		Wati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Kami kani kurang sebenarna ustadz soalna men ustadz tak pacak ngajar jedi tak pacak belejar kami kani lemak men ade buku panduan kani sangking payahna tak apa na dek.	Sebenarnya kurangnya tenaga pengajar dan tidak ada buku pedoman atau panduan untuk dapat belajar sendiri atau mengulang pembelajaran di rumah.
		Puspitawati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Tak katek buku pigangan untuk anggota	Tidak ada buku pegangan seperti buku panduan untuk anggota majelis ta'lim
		Rupaya	Ketua <i>majelis ta'lim</i> al-	Kapan katek guru tak ngaji kami kani kapan beringgak membecca	kalau ustadz tidak datang maka tidak bisa melanjutkan pengajian atau

			Khairat	yasin bie sama-sama	materi, akan tetapi tetap membaca Yasin secara bersama-sama.
		Saimun	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Tapi sayang nian kami kani men ustadz sakit apa tak pacak detang tak pacak ngelanjutan materi jedi membeca yasin bie.	sangat disayangkan ustadz yang mengajar di <i>majelis ta'lim</i> hanya ada satu, pada saat ustadz sakit ataupun berhalangan hadir kami tidak bisa melanjutkan materi selanjutnya. Jadi hanya membaca Yasin saja. Selain itu ketika ada orang sedekah kadang- kadang saya juga tidak bisa hadir di <i>majelis ta'lim</i> .
		Bahaudin AS	Ustadz <i>majelis</i> <i>ta'lim</i> al- Khairat	Benyak anggota kani yang tak tamat SD jedi men dang ngajar ni nak neman-neman diulangi.	banyak ibu-ibu yang tidak bisa menamatkan pendidikan dasar sehingga ketika proses pembelajaran

					harus sering diulang-ulang.
		Pran Harianto	Kepala desa Penandingan	Salah satu factor penghambatnya adalah kekurangan ustadz, jedi waktu ustadznnya sakit belum ada penggantinya jedi tak pacak ngelanjutan materi selanjutnya jedi ibu-ibu <i>majelis ta'lim</i> diperintahkan yasinan bersama sekedar itu saja.	Salah satu faktor penghambat kegiatan <i>majelis ta'lim</i> ini yaitu kekurangan tenaga pengajar karena ustadznnya hanya ada satu. Jadi, ketika ustadz itu tidak bisa hadir dalam <i>majelis ta'lim</i> para anggota tidak bisa melanjutkan pelajaran sehingga mereka hanya membaca surah Yasin secara bersama-sama, belum adanya buku panduan khusus bagi para anggota <i>majelis ta'lim</i> , sehingga semuanya bergantung kepada ustadz yang mengajar. sehingga semuanya bergantung kepada

					ustadz yang mengajar.
		Sudirman	Tokoh masyarakat desa Penandingan	Disitu kita pasti ade kendala ade baik ade jiatna pengertianna kadang-kadang pasang surut, kadang-kadang banyak kadang-kadang tu agak sedikit-dikit tapi berenti tak de.	tidak bisa dipungkiri pasti didalam suatu kegiatan ada yang namanya kendala, salah satu kendala kegiatan <i>majelis ta'lim</i> ini yaitu masih berhubungan dengan anggotanya yang pasang-surut dalam artian kadang hadir semua dan kadang hanya sebagian saja. Akan tetapi, kegiatan <i>majelis ta'lim</i> tetap berlanjut.
6	Kontribusi <i>majelis ta'lim</i> dalam penanaman nilai pendidikan Islam.	Wahidah	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Ai men aku khusuna adelah beti selama milu <i>majelis ta'lim</i> kani misalna sembayang kani lah begoyor taka de tinggal lagi.	Setelah mengikuti <i>majelis ta'lim</i> sudah ada perubahan yang dirasakan kalau selama ini shalat lima waktu masih sering tidak dikerjakan tapi dengan

				Intina rajin matlah ngenjelanan kewajiban.	mengikuti kegiatan <i>majelis ta'lim</i> ini membuat saya lebih rajin untuk menjalankan kewajiban tersebut.
		Suihati	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Selama kani aku ni tak de men rutin sembayang lima waktu dalam sari semalam tapi uleh aku milu <i>majelis ta'lim</i> kani lah rutin	Selama ini saya sering tidak mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Akan tetapi, melalui <i>majelis ta'lim</i> ini membuat saya lebih rutin menjalankan kewajiban shalat tersebut.
		Saimun	Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat	Selama milu majelis ta'lim kani pokokna lah banyak perubahan deri tak pacak ika laju pacak ika deri, deri tak pacak sembayang kani laju pacak , lah begoyor	selama mengikuti <i>majelis ta'lim</i> ini sudah banyak perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta yang dulu tidak mengerti tata cara shalat jadi bisa misalnya shalat jenazah,

				<p>belajar puasa sunnah, men- sembayang kani pokokna lebih tepat waktu.</p>	<p>shalat dhuha dan lain sebagainya. Saya juga sudah mulai belajar untuk puasa sunnah. Intinya kalau masalah shalat sudah mulai lebih tepat waktu dari dulu.</p>
		Puspitawati	<p>Anggota <i>majelis ta'lim</i> al-Khairat</p>	<p>Dengan aku milu <i>majelis ta'lim</i> kani pokokna pacak membuat aku lebeh baek pecakna tu dipraktekan nian apa yang dipelejari di <i>majelis ta'lim</i> intina lah ade perobahan.</p>	<p>Melalui <i>majelis ta'lim</i> ini membuat saya lebih baik, menambah ilmu agama, apa yang diajarkan di dalam <i>majelis ta'lim</i> akan saya coba praktikan dalam kehidupan sehari- hari, intinya sudah banyak perubahan.</p>
		Wati	<p>Anggota <i>majelis ta'lim</i></p>	<p>Uleh aku milu majelis ta'lim kani pacaklah ngelejari anak-</p>	<p>Melalui <i>majelis ta'lim</i> ini saya bisa mengajari anak-anak saya yang masih</p>

			al-Khairat	<p>anakku yang gik kecek kani makmana bewudhu, becaan sembayang, sedikit benyakna ade ilmu kani betambah engga perangi kani ade perobahan, biasana gelak tinggal sembayang uleh begetah kani lah begoyor lima waktu pokokna seije due ije. Enggka membeca qur'an kani lebeh ringkeh.</p>	<p>kecil seperti cara berwudhu, bacaan shalat, sedikit banyaknya ilmu bertambah dan tingkah lakupun ada perubahan kearah yang lebih baik. biasanya shalatnya kadang-kadang dikarenakan pergi ke kebun, tetapi sekarang sudah mulai mengerjakan shalat lima waktu, serta bacaan al-Qur'an pun sudah cukup baik. berkat majelis ta'lim ini juga saya masih bisa terus menyalurkan hobi saya yaitu rabbana, kadang kami mengikuti perlombaan, tampil ditempat orang-orang hajatan</p>
--	--	--	------------	--	--

		Pran harianto	Kepala desa Penandingan	Alhamdulillah begoyor ade perubahan seperti menutup aurat, bejilbab shalatnya semangkin hari semangkin meningkat karena majelis ta'lim ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan akhlak yg mulia baik itu terhadap sesama terutama ibu-ibu jedi wanita yang shaleha,	Alhamdulillah sudah ada perubahan bagi ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim seperti sudah banyak yang menutup aurat dalam artian berjilbab dalam kehidupan sehari-hari, shalatnya pun sudah mulai lima waktu tidak bolong-bolong lagi, oleh karena itu, majelis ta'lim ini perlu untuk dikembagkan lagi agar menjadikan ibu-ibu yang mengikutinya berakhlak mulia sehingga menjadi wanita shaliha.
		Sudirman	Tokoh	Men menurut ku selama	Kalau menurut pengamatan saya

			<p>masyarakat desa</p> <p>Penandingan</p>	<p>pengamatan ku lah banyak perubahan begi ibu-ibu yang agak bodo lah agak pintar, yang agak tak nengah laju nengah jedi disitu banyak manfaatna begi ibu-ibu,</p>	<p>selama ini sudah banyak perubahan yang terlihat dari ibu-ibu yang mengikuti <i>majelis ta'lim</i> dimana yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, yang dulu tidak sanggup untuk tampil didepan masyarakat sekarang sudah mau tampil misalnya salah satu yang sering membantu mengurus jenazah perempuan yaitu salah satu anggota <i>majelis ta'lim</i>. sehingga banyak sekali manfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti <i>majelis ta'lim</i>.</p>
		Abdul	Tokoh agama	Begi ibu-ibu yang milu <i>majelis</i>	Bagi ibu-ibu yang mengikuti <i>majelis</i>

		Rozak	desa Penandingan	<p><i>ta'lim</i> tambah kekelekan perubahannya. Biasana biak ari uleh ke uma, main voli. Tapi untong nian ade <i>majelis ta'lim</i> membuat urang rajin sembayang soalna di <i>majelis ta'lim</i> diajari nian. Uleh itulah penting nian pendidikan Islam kani ditanaman supaya bertambah ilmu kani.</p>	<p><i>ta'lim</i> semakin hari semakin terlihat perubahannya dimana ibu-ibu ini biasanya menghabiskan waktu dengan pergi ke kebun atau bermain bola voli. Namun, dengan adanya <i>majelis ta'lim</i> ini yang dulunya berat untuk mengerjakan shalat sekarang sudah mau mengerjakan shalat dikarenakan didalam <i>majelis ta'lim</i> ini ibu-ibu memang benar-benar diajari bagaimana cara beribadah dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pendidikan Islam itu perlu untuk ditanamkan guna</p>
--	--	-------	-------------------------	--	---

					menambah ilmu pengetahuan
--	--	--	--	--	---------------------------



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI MENGIKUTI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa

NIM : 13210239

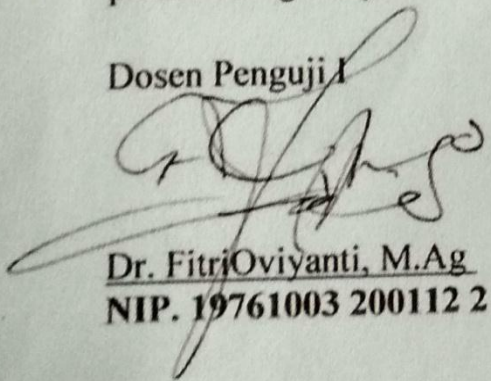
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

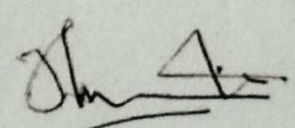
Judul Skripsi : **Studi Tentang Kegiatan *Majelis Ta'lim* Al-Khairat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.**

Yang bersangkutan telah diseminarkan pada tanggal 05 Juni 2017 Dosen Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi I Dr. FitriOviyanti, M.Ag dan Dosen Penguji Ujian Seminar Proposal Skripsi II Sofyan, M.H.I Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

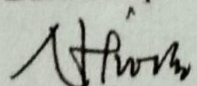
Dosen Penguji I


Dr. FitriOviyanti, M.Ag
NIP. 19761003 200112 2 001

Palembang, Juni 2017
Dosen Penguji II


Sofyan, M.H.I
NIP. 19710715199803 1 001

Mengetahui,
Ketua Bina Skripsi Prodi PAI


Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGARAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B- 357 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Roudotul Pitrah Ulpa

Tempat / Tgl. Lahir : Penandingan, 09 September 1996
NIM : 13210239
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Pematang Palas
Kecamatan : Banyuasin I
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017

Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIR 19720901 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126



SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/II.I/PP.00.9/11/ 2016

Diberikan Kepada:

NAMA : ROUDOTUL FITRAH ULFA
NIM : 13210239
NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqosyah

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Palembang, 20 November 2016
Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Raudotul Pitrah Ulpa

NIM : 13210239

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

Roudotul Pitrah Upa

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A

Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Mularif

Nim. 11210191



Ketua Demai

Amran Marhamid

Nim. 09260003



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-354668 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

ROUDOTUL PITRAH ULPA

NIM : 13210239

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi

Nilai

Nilai Akumulasi

Microsoft Word 2007

B

B

Microsoft Excel 2007

B

Palembang, 06 April 2015

Kepala Unit,



Pahrudin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor : MA.041/06.08/PP.01.1/0008/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....
Darussalam Prabumulih menerangkan bahwa:

nama : ROUDOTUL PITRAH ULPA

tempat dan tanggal lahir : Penandingan, 9 September 1996

nama orang tua : Adi Gatmir

nomor induk : 135

nomor peserta : 3-13-11-04-501-008-9

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Prabumulih, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Ahmad Arifai, M.S.I

NIP. ---

MA 060006554



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **ROUDOTUL PITRAH ULPA**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Penandingan, 9 September 1996**
 Nomor Induk : **135**
 Nomor Peserta : **3-13-11-04-501-008-9**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,80	8,60	8,28
	b. Akidah-Akhlak	8,07	8,20	8,15
	c. Fiqih	8,07	8,20	8,15
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,00	9,00	8,60
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,07	9,00	8,63
3.	Bahasa Indonesia	7,93	8,20	8,09
4.	Bahasa Arab	8,97	8,20	8,51
5.	Bahasa Inggris	7,70	8,20	8,00
6.	Matematika	7,27	8,70	8,13
7.	Sejarah	8,03	8,80	8,49
8.	Geografi	8,20	9,60	9,04
9.	Ekonomi	8,27	9,50	9,01
10.	Sosiologi	8,53	9,40	9,05
11.	Seni Budaya	8,17	8,80	8,55
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,60	8,80	8,72
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,83	9,20	8,65
14.	Keterampilan/Bahasa Asing			
Rata-Rata				8,50

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,23	7,80	8,0
2.	Bahasa Inggris	7,89	8,00	8,0
3.	Matematika	8,13	4,50	6,0
4.	Ekonomi	9,01	5,00	6,6
5.	Sosiologi	9,09	6,60	7,6
6.	Geografi	9,04	7,00	7,8
Rata-Rata				7,3

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Prabumulih, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Ahmad Arifai, M.S.I

NIP. ---



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-5688/Un.09/II.1/PP.009/8/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat** : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjuk Saudara 1. Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I NIP. 19550424 198503 2 001
 2. Drs. Herman Zaini, M.Pd.I NIP. 19560424 198203 1 003

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

- Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
 NIM : 13210239
 Judul Skripsi : Peranan kegiatan majelis ta'lim Nurussalam dalam membina Akhlak remaja usia 13 – 21 tahun di Desa Penandingan Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 13 Desember 2016



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4585/Un.09/II.1/PP.009/7/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5688/Un.09/II.1/PP.009/8/2016, Tanggal 13 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
NIM : 13210239
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peranan kegiatan majelis ta'lim Nurussalam dalam membina Akhlak remaja usia 13 - 21 tahun di Desa Penandingan Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim.

Judul Baru : Studi tentang Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Khairat dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 24 Juli 2017

A.n Dekan
Kec. Prodi PAI,



Signature: M. Ag
ID: 19720213 200003 1 002

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-7965/Un.09/II.1/PP.009/11/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5688/Un.09/II.1/PP.009/8/2016, Tanggal 13 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Roudatul Pitrah Ulpa
NIM : 13210239
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peranan kegiatan majelis ta'lim Nurussalam dalam membina Akhlak remaja usia 13 - 21 tahun di Desa Penandingan Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim.

Judul Baru : Penanaman Nilai Pendidikan Islam di Majelis Ta'lim Al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 10 November 2017

A.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,



W. H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Nomor : B-4652/Un.09/IL.I/PP.00.9/7/2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Palembang, 28 Juli 2017

Kepada Yth,
Kepala Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan
di

Kabupaten Muara Enim

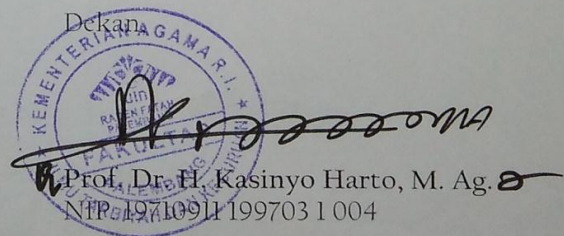
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
NIM : 13210239
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lebak Mulyo Sekip Ujung Palembang.
Judul Skripsi : Studi tentang Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Khairat dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NTP.197109111997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SUNGAI ROTAN
DESA PENANDINGAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor. 140 /28/PND/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim dengan ini menerangkan bahwa :

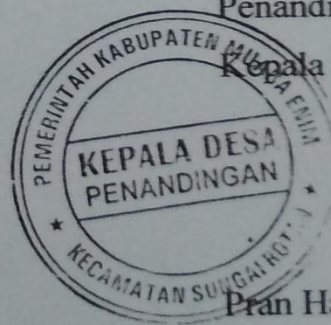
Nama : Roudotul Pitrah Ulpa
Nim : 13210239
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lebak Mulyo Sekip Ujung Palembang
Judul skripsi : Studi tentang Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Khairat dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

Nama tersebut diatas memang benar telah melaksanakan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Khairat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Pada tanggal 28 Juli – 8 September 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penandingan, 9 September 2017

Kepala Desa,



Pran Harianto, S. Pd. I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 6030 /Un.09/II.1/PP 00.9/ 9 - /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Roudotul Fitrah Ufa

NIM : 13210239

Semester / Jurusan : 9 / PAI

Program Studi : PAI (Atidah Atilar)

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,69
(Tiga koma Enam puluh sembilan)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 28 - September2017

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan

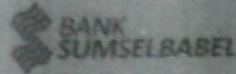


YUNI MELATI, MH

NIP. : 19690507 200312 2 016



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang

KARTU MAHASISWA

N I M : 13210239

N A M A : ROUDOTUL PITRAH ULPA



PROF. DR. H. AFLATUS MLIHTAR, MA
NIP. 19400401 198503 1 001

One Card for All Purposes

**TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA**

PALEMBANG, 20

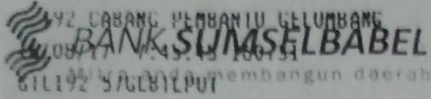
No : B /Un.09/4.1/PP.09/L/..... /20

Kepala BAAK,

Nuryati, S.Ag., M.M.

NIP. 19650102 198603 2 001

BANK SUMSEL BABEL



PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN K.FATAH
ID.Mahasiswa : 13210239
Nama Mahasiswa : RUDDIUL PIIRAH ULPA
Keterangan Bayar : SPP
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2017
Nama Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL
Nomor Induk Mhs : 13210239
Detail Pembayaran :

001 SPP 600,000 00
Reference Code :
Nilai transaksi : Rp. 600,000.00
Biaya Bank : Rp. .00
Total Pembayaran : Rp. 600,000.00

Terbilang :
ENAM RATUS RIBU RUPIAH



== Universitas menyatakan Struk ini sebagai tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0/11-5228080 Ext. 1331 =====
===== HARAP DISIMPAN BAIK BAIK =====



SURAT KETERANGAN
LULUS UJIAN KOMPETENSI

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Kode: GPM/FT.SUKET.02/R1

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Roudhotul Fitrah Upa
NIM : 13210239

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan LULUS dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari.. Jumat....., tanggal ..6.. Oktober ..2017....., dengan memperoleh nilai..80,531.....

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya dirincapkan terima kasih.

Palembang, 13 Oktober 2017
Sekretaris Prodi PAI

Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2 001

No	Nim	Nama	Nilai								Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII			
1	13210299	Wully Putri Pratiwi	86	80	74	75	80	85	80	80	77,571	B
2	13210127	Intan Purnama Sari	81	70	72	85	80	75	80	80	77,571	B
3	13210294	Winanda	88	70	70	85	85	85	80	80	80,429	B
4	13210282	Tutty Alawiyah Ulfah	80	75	75	85	85	75	80	80	79,286	B
5	12210282	Andre Pratama	71	70	70	75	80	75	80	80	74,429	B
6	10210135	Seriningsih	65	80	70	70	80	75	80	80	74,286	B
7	13210239	Raudl...ul...itrah Uifa	88	76	70	75	90	85	80	80	80,571	B
8	13210252	Silva Nia Safitri	90	73	72	80	90	85	80	80	81,429	B
9	13210288	Vivin Ervina	84	75	70	75	90	75	80	80	78,429	B
10	12210109	Hayyu Marikh Bahari	87	78	70	75	80	75	80	80	77,857	B
11	12210143	M.Ibnu Ramadhan	72	60	72	80	80	75	80	80	74,143	B
12	13210330	Nurkhasanah	69	80	70	75	80	75	80	80	72,714	B
13	13210335	Rossy Orriza	78	75	72	90	80	75	80	80	78,571	B
14	13210190	Ninik Chamdari	68	75	70	85	80	75	90	80	76,143	B

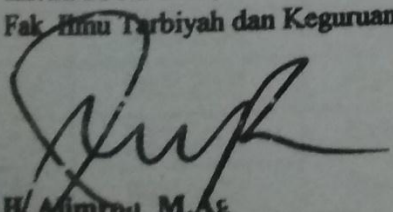
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

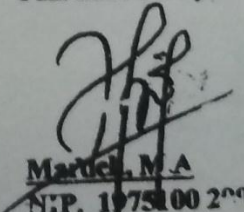
Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


H. Alimrudhi, M.A.
N.P. 19720213 200003 1 002

Palembang, 06 Oktober 2017

Sekretaris Prodi PAI,

Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Marcell, M.A.
N.P. 19751002 200003 2 001

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1**

NAMA : ROUDOTUL PITRAH ULPA
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 09 SEPTEMBER 1996
 NIM : 13210239
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 TANGGAL LULUS :
 NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	8
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	B	6
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
12	INS 202	Tafsir	2	A	8
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	12
16	INS 208	Fiqh	2	A	8
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	6
22	INS 701	Pembekalan KKN	2	B	6
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	0	A	0
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	8
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	16
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	B	6
28	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	B	9

29	PAI 507	Politik Pendidikan	2	B	6
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
31	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	B	0
32	PAI 613	Ilmu Tauhid	4	A	16
33	PAI 614	Ilmu Akhlaq	3	A	12
34	PAI 615	PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MODERN	3	A	12
35	PAI 616	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2	A	8
36	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	8
37	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	8
38	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
39	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
40	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	B	6
41	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	A	8
42	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	2	B	6
43	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	6
44	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	B	6
45	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	B	6
46	PAI 714	Historiografi Islam	2	A	8
47	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
48	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
49	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
50	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
51	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	8
52	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	8
53	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16
54	TAR 502	Telaah Kurikulum	4	A	16
55	TAR 504	Kewirausahaan	2	B	6
56	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	B	6
57	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
58	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	8
59	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	C	4
60	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	A	8
61	TAR 707	Kapita Seleкта Pendidikan	2	A	8
62	TAR 709	PPLK II	4	A	16
63	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
JUMLAH :			138		509

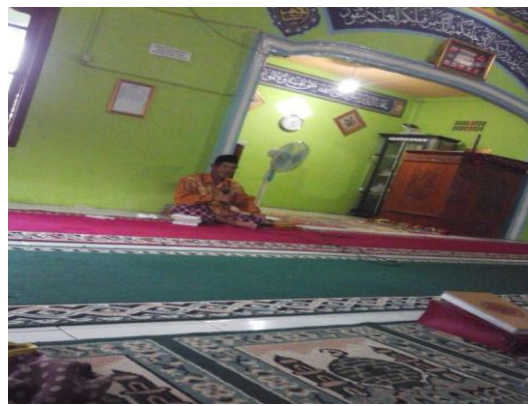
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.69
Predikat Kelulusan :

01/2017
ujian kompre + skripsi
R. M. Z

Palembang, 20 SEPTEMBER 2017
Ketua Program Studi PAI
M. Ag
197202132000031002



**DOKUMENTASI MAJELIS TA'LIM AL-KHAIRAT DESA PENANDINGAN
KECAMATAN SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM**



Kegiatan pengajian *majelis ta'lim* al-Khairat setiap hari jumat



Pengajian bulanan seluruh *majelis ta'lim* kecamatana Sungai Rotan diadakan di *majelis ta'lim* al-Khairat Desa Penandingan



Majelis ta'lim al-Khairat mengikuti Perlombaan Rabbana antar *majelis ta'lim* di Kantor Camat Sungai Rotan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia



Majelis ta'lim al-Khairat mengikuti pengajian bulanan di desa Sukajadi



Persiapan untuk mengikuti perlombaan hafalan surah Yasin antar *majelis ta'lim* sekecamatan Sungai Rotan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan



Wawancara dengan kepala desa Penandingan



wawancara dengan tokoh masyarakat desa Penandingan



Wawancara dengan ustadz *majelis ta'lim* Al-Khairat desa Penandingan



Wawancara dengan ketua *majelis ta'lim* Al-Khairat desa Penandingan



Wawancara dengan anggota *majelis ta'lim* Al-Khairat desa Penandingan





Wawancara dengan anggota *majelis ta'lim* Al-Khairat desa Penandingan



Wawancara dengan anggota *majelis ta'lim* Al-Khairat desa Penandingan